

**TINJAUAN HUKUM ISLAM
MENGENAI PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
NURUL MAYYADAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK
ANAK DI DESA LINO KECAMATAN SUKAMAJU SELATAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama
Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh.

**Nur Alfi Lail
NIM 20 0301 0019**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**TINJAUAN HUKUM ISLAM
MENGENAI PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
NURUL MAYYADAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK
ANAK DI DESA LINO KECAMATAN SUKAMAJU SELATAN**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh.

**Nur Alfi Lail
NIM 20 0301 0019**

Pembimbing:

- 1. Sabaruddin, S. HI., M. H**
- 2. Firmansyah, S. Pd., S. H., M. H**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

| | |
|---------------|----------------------|
| Nama | Nur Alfi Lail |
| NIM | 2003010019 |
| Fakultas | Syariah |
| Program Studi | Hukum Keluarga Islam |

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa,

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 31 Juli 2014
Yang membuat pernyataan



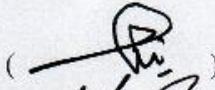
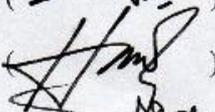
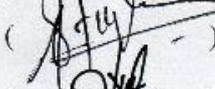
Nur Alfi Lail
20 0301 0019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Tinjauan Hukum Islam Mengenai Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan* yang di tulis oleh Nur Alfi Lail Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2003010019, Mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam (*al-Ahwal al-Syakhshiyah*) Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada Hari Jumat, Tanggal 16 Agustus 2024 M, bertepatan dengan 11 *Safar* 1446 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Hukum (S.H).

Palopo, 19 Agustus 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr Muhammad Tahmid Nur, M. Ag | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr H. Haris Kulle, Lc., M. Ag | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr H. Firman Muhammad Arif, Lc., M. HI | Penguji I | () |
| 4. Syamsuddin, S. HI., M. H | Penguji II | () |
| 5. Sabaruddin, S. HI., M. H | Pembimbing I | () |
| 6. Firmansyah, S. Pd., S. H., M. H | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor Iain Palopo
Dekan Fakultas Syariah

Ketua Prodi Studi
Hukum Keluarga Islam (*al-Ahwal al-Syakhshiyah*)



Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag
NIP. 19740630 200501 1 004



Dr. H. Firman Muhammad Arif, Lc., M. HI
NIP. 1770201 201101 1 002

PRAKARTA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.
أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur yang tidak terhingga peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. Karena taufik dan hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan.

Shalawat serta salam peneliti kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, serta para sahabat dan keluarganya.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayah H. Mampa, S. Pd. I., M. H dan Ibu Hasma, S. Pd. Terima kasih telah mengusahakan pendidikan anak-anakmu, terima kasih sudah mendukung anak-anakmu dengan penuh kasih sayang, terima kasih sudah menjadi penyemangat hidup anak-anakmu, terima kasih sudah mendoakan setiap saat, dan trimakasih sudah menjadi cinta pertama putrimu ini pak.

Kakak Saya tercinta Hamza Fajar yang selalu mendoakan serta mendukung dalam menuntut ilmu, trimakasih atas doa dan dukungannya mulai sejak kecil hingga saya dewasa, semoga keluarga saya selalu diberikan kesehatan dan keselamatan dunia dan akhirat. Dan ucapan trimakasih juga kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M. Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M. Pd, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr.

- Masruddin, S. S., M. Hum dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S, Ag., M. HI yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti menuntut ilmu di Fakultas Syariah.
2. Dekan Fakultas Syariah Dr. Muhammad Tahmid Nur, M, Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Haris Kulle, Lc, M. Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Ilham S, Ag., M. A; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muh Darwis, S,Ag., M, Ag, yang selalu memberikan jalan terbaik dalam penyusunan skripsi ini.
 3. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam, Dr. H. Firman Muhammad Arif, Lc., M. HI; Sekretaris Program Studi Hukum Keluarga Islam Sabaruddin, S. HI., M. H, yang telah menyetujui Judul skripsi dan penelitian ini.
 4. Pembimbing I Sabaruddin, S.HI., M.H, dan Pembimbing II , Firmansyah, S. Pd., S. H., M. H, yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan proses penelitian ini.
 5. Penguji I, dan II, Dr. H. Firman Muhammad Arif, Lc., M. H, dan Penguji II, Syamsuddin , S. HI., M. H.
 6. Kepala perpustakaan, Abu Bakar, S. Pd., M. Pd beserta karyawan Khaeder al-Maskati. S. Pd., M. Pd dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu literatur yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
 7. Saya ucapkan banyak terimakasih kepada Saudara-saudara saya, A. Zausan Afifah, dan Muthmainnah Utsman, serta adek saya Salwa Putri dan Ainul Husna

yang telah mendukung dan mendoakan baik secara materil maupun Non materil dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Terimakasih kepada Teman saya Nurul Arabiah, Resky Mulia Febrianti, Agni Utari, Nur Azizah, Viona Puspita Sari, Ulfa Muthmainnah, Ananda Julia Chaidin, Nurul, yang telah mensupport dan menemani jalannya penelitian ini.
9. Terima kasih kepada Teman – teman seperjuangan Angkatan 2020 Hukum Keluarga Islam yang banyak memberikan dukungan atas penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya peneliti memohon taufik dan hidayat kepada Allah Swt., semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembangunan agama, bangsa, dan Negara Aamiin ya Rabbol Alamiin

Palopo, Maret 2024
Peneliti

Nur Alfi Lail

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I., Masing – masing Nomor : 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf latin | Nama |
|------------|------|--------------------|------------------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ṣa | ṣ | es (dengan titik di atas) di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ḥa | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | kadan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ẓal | ẓ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamsa (ء) yang terletak diawal kata mengikuti Vokalnya tanpa di beri tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir maka di tulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, Transliterasinya sebagai berikut:

| Aksara Arab | | Aksara latin | |
|-------------|---------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (Bunyi) | Simbol | Nama (Bunyi) |
| أ | <i>Fathah</i> | A | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | I |

| | | | |
|---|---------|---|---|
| أ | Dhammah | U | U |
|---|---------|---|---|

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

| Akasara Arab | | Aksara Latin | |
|--------------|-----------------------|--------------|--------------|
| Simbol | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |
| يَ | <i>Fathah dan ya</i> | Ai | a dan i |
| وْ | <i>Kasrah dan waw</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلٌ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)

الْفُلْسَلَةُ : *al-falsalāh*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Aksara Arab | | Aksara Latin | |
|---------------|--|--------------|---------------------|
| Harakat huruf | Nama (bunyi) | Simbol | Nama (bunyi) |
| اَ وَا | <i>Fathah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i> | \bar{A} | a dan garis di atas |
| يِ | <i>Kasrah</i> dan <i>ya</i> | \bar{I} | i dan garis di atas |
| يُ | <i>Dhamma</i> dan <i>ya</i> | \bar{U} | u dan garis di atas |

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : mâtâ
رَمَى : ramâ
يَمُوتُ : yamûtu

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan an ha (h) :

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

| | |
|----------|-------------------|
| رَبَّنَا | : <i>rabbânâ</i> |
| نَجِّنَا | : <i>najjaânâ</i> |
| الْحَقُّ | : <i>al-ḥaqq</i> |
| الْحَجُّ | : <i>al-ḥajj</i> |
| نُعَمِّ | : <i>nu'ima</i> |
| عُدُّو | : <i>'aduwwun</i> |

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

| | |
|-----------|---------------------------------------|
| عَلِيٌّ | : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly) |
| عَرَبِيٌّ | : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby) |

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

| | |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْءُ | : <i>al-nau'</i> |
| ثَيِّءٌ | : <i>syai'un</i> |
| أَمِرْتُ | : <i>umirtu</i> |

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam

penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dînullah* بِاللَّهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ فِيهِمْ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapitan berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan

A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan skripsi sebagai berikut:

| | |
|-------------------------|-----------------------|
| <i>Content analisis</i> | = Analisis isi |
| <i>Field Research</i> | = Penelitian Lapangan |
| <i>Interview</i> | = Wawancara |

Library Research = Penelitian Kepustakaan

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

| | |
|-------|---------------------------------------|
| swt., | = <i>subhāna wa ta 'ala</i> |
| saw., | = <i>sallallāhu 'alaihi wa sallam</i> |
| Q.S | = Qur'an Surah |
| HR | = Hadits Riwayat |
| KK | = Kartu Keluarga |
| KTP | = Kartu Tanda Penduduk |
| KUA | = Kantor Urusan Agama |
| UU | = Undang-undang |
| RI | = Republik Indonesia |

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| PRAKATA | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | v |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR AYAT | xiii |
| DAFTAR HADIS | xiv |
| DAFTAR TABEL | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Definisi Istilah | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan | 11 |
| B. Kajian Pustaka..... | 15 |
| C. Kerangka Berpikir | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian..... | 29 |
| B. Lokasi Penelitian | 30 |
| C. Sumber Data..... | 30 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data..... | 33 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Profil Lokasi Penelitian | 35 |
| 1. Sejarah Berdirinya TPA Nurul Mayyadah..... | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 2. Struktur Organisasi TPA Nurul Mayyadah..... | 36 |
| 3. Keadaan Santri Nurul Mayyadah..... | 37 |
| 4. Sarana dan Prasarana TPA Nurul Mayyadah..... | 38 |
| 5. Kegiatan di TPA..... | 38 |
| B. Pembahasan | 39 |
| 1. Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan..... | 40 |
| 2. Tinjauan Hukum Islam Mengenai Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Anak | 67 |
| BAB V PENUTUP..... | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 80 |
| C. Implikasi | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN..... | 87 |

DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat 1 QS. Al-A'la/87 : 6 | 23 |
| Kutipan Ayat 2 QS. An-Nisa/4: 103 | 49 |
| Kutipan Ayat 3 QS. Al-Isra/17: 23 | 56 |
| Kutipan Ayat 5 QS. al-Ahzab/33:21 | 72 |

DAFTAR KUTIPAN HADIS

| | |
|--------------------------------------|----|
| Kutipan Hadis HR. Al-Bukhori..... | 20 |
| Kutipan Hadis HR. Muslim..... | 23 |
| Kutipan Hadis HR. At –Muslim..... | 41 |
| Kutipan Hadis HR. Abu Dawud..... | 49 |
| Kutipan Hadis HR. At –Tirmidzi | 73 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------|-------|----|
| Tabel 1.1 | | 28 |
| Tabel 1.2 | | 37 |
| Tabel 1.3 | | 37 |
| Tabel 1.4 | | 63 |
| Tabel 1.5 | | 64 |
| Tabel 1.6 | | 66 |

ABSTRAK

Nur Alfi Lail 2024. “ *Tinjauan Hukum Islam Mengenai Peranan Taman Pendidikan al-Qur’an dalam Membentuk Akhlak anak di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan* “. Skripsi Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sabaruddin dan Firmansyah.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Taman Pendidikan al-Qur’an dalam membentuk akhlak anak, mengembangkan aspek-aspek agama, mampu membaca dan menulis al-Qur’an, membentuk akhlak dan kepribadian seorang anak. Pendidikan dan pembentukan akhlak harus diterapkan sejak dini, agar anak dapat menanamkan ajaran islam dalam dirinya, bersikap dan berperilaku islami sejak dini, dan pondasi penting yang harus dibangun oleh anak ialah akhlak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian normatif-empiris. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (hasil wawancara), data sekunder (data dokumen) dan data tersier. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi pustaka, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengelolaan data dilakukan dengan editing dan organizing, menganalisis data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa 3 bentuk peranan TPA Nurul Mayyadah dalam membentuk akhlak anak berupa mengajarkan membaca al-Qur’an dengan baik dan benar dengan metode pembiasaan, mengajarkan tata cara hafalan dan praktek sholat dengan metode keteladanan, dan mengajarkan materi akhlak melalui kisah teladan 25 nabi dan rasul dengan metode cerita. Adapun bentuk pembelajaran di TPA Nurul Mayyadah terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A terdiri dari santri yang sudah menduduki bacaan al-Qur’an dan sudah menguasai beberapa pelajaran tambahan. Kelompok B yang sebagian santrinya masih memerlukan tuntunan dan sedikit sulit untuk menguasai bacaannya. Kelompok C yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran baik dalam membaca Iqra maupun dalam pelajaran tambahan. Dalam konteks hukum Islam, TPA sebagai wasilah dengan tujuan belajar ilmu agama dan akhlak yang hukumnya wajib, maka TPA sebagai wasilah di hukum wajib. Hal tersebut dikatakan wajib pula karena Desa Lino tidak memiliki wadah lain yang berpotensi dalam bidang keagamaan.

Kata Kunci: Peran, Taman Pendidikan al-Qur’an, Akhlak, Hukum Islam

ABSTRACT

Nur Alfi Lail 2024. "A Review of the Islamic Law on the Role of the Koran Education Park in Forming the Children's Rule in the Lino Village of Sukamaju South." The Islamic Family Law Studies Program of the Shariah Faculty of the Islamic Religious Institute of Palopo State. Guided by Sabaruddin and Firmansyah.

This thesis aims to find out the role of the Al-Qur'an Education Park in shaping children's morals, developing religious aspects, being able to read and write the Al-Qur'an, and forming a child's morals and personality. Education and the formation of morals must be implemented from an early age, so that children can instill Islamic teachings within themselves, behave and act Islamically from an early age, and the important foundation that children must build is morals. The type of research used in this research is qualitative research, with a normative-empirical research approach. The data sources used in this research are primary data (interview results), secondary data (document data) and tertiary data. Meanwhile, data collection techniques are carried out through observation, literature study, interviews and documentation. Data management is done by editing and organizing, analyzing data and drawing conclusions. The results of this research explain that the 3 forms of TPA Nurul Mayyadah's role in shaping children's morals are teaching them to read the Qur'an well and correctly using the habituation method, teaching memorization procedures and prayer practices using the exemplary method, and teaching moral material through exemplary stories 25 prophets and apostles using the story method. The form of learning at TPA Nurul Mayyadah is divided into 3 groups, namely group A consisting of students who have read the Koran and have mastered several additional lessons. Group B, some of whose students still need guidance and find it a little difficult to master their reading. Group C requires more attention in learning both in reading Iqra and in additional lessons. In the context of Islamic law, TPA as wasilah with the aim of learning religious knowledge and morals is mandatory, so TPA as wasilah is considered mandatory. This is also said to be mandatory because Lino Village does not have any other potential forum in the religious sector

Keywords: *Role, al-Qur'an Education Park, Morals, Islamic Law*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Pendidikan al-Qur'an sangat berperan penting bagi anak untuk mengembangkan aspek-aspek agama, mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan cenderung kepada pembentukan akhlak dan kepribadian seorang anak. Melihat pentingnya baca tulis al-Qur'an bagi setiap individu, khususnya anak yang sedang berkembang seluruh aspek perkembangan di dalam dirinya, karena pondasi penting yang harus dibangun dalam diri anak ialah akhlak, serta keTauhidan kepada Tuhan-Nya. Untuk itu pentingnya mengajarkan anak membaca, menulis al-Quran ataupun doa sehari-hari yang terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, puasa dan doa sampai kepada pemahaman dan pengamalan di dalam kehidupan sehari-hari. TPA memfokuskan kepada pembelajaran al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.¹

Adanya Taman Pendidikan al-Qur'an dapat meningkatkan Pendidikan agama bagi anak harus diterapkan mulai sejak usia dini. TPA merupakan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk yang menjadikan seorang anak mampu untuk membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

¹. Hatta Abdul Malik, '*Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Husna Pasadena Semarang*', Dimas, 13 (2013), 398

sebagai target pokoknya.² TPA Nurul Mayyadah menerima peserta didik dari usia sejak 5 s/d 12 tahun, dengan usia tersebut anak-anak dapat diberi pelajaran agama yang lebih mendasar. Pelajaran yang diberikan bertahap sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuan anak masing-masing, Agar anak-anak sudah menguasai pedoman yang telah di di susun sebelum tamat dari sana.

Pendidikan non formal seperti TPA/TPQ merupakan sebuah unit jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, serta belajar materi-materi pelajaran islam yang tidak diberikan di sekolahnya seperti do'a harian, tarikh (sejarah islam), fiqih, dan membimbing mereka menjadi muslim yang taat beragama. Lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri dengan target pokok yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.³

Peran TPA dari sisi kebermanfaatannya ditunjukkan sebagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi seorang anak, mampu mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada diri anak, Selain peran lembaga TPA yang menjadi fasilitas pengembangan nilai-nilai agama, peran pendukung adanya guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga sangat penting. Ketika istilah peran dijadikan dalam lingkungan sebuah pembelajaran maka seseorang dapat

². Hasriani, *Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat Dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis al-Qur'an Pada Santri Di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*, (Universitas Alauddin Makassar, 2019).23

³. Chairani Idris dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*, (2021), 2

diharapkan menjalankan perannya yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam pembelajaran.⁴ Mengutus Rasulullah S.A.W ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia, perjuangan beliau yang menjadikan umat pengikutnya menjadi berakhlak mulia, akhlak yang diajarkan Rasulullah inilah yang menjadi modal besar bagi umat manusia dan umat muslim menjadi maju dan beradab .

Adanya TPA memiliki tujuan kelembagaan dan tujuan pengajaran. TPQ sebagai lembaga pendidikan non-formal mempunyai tujuan kelembagaan Membantu mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan latar belakang perkembangan anak, berdasarkan tuntutan al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Mempersiapkan anak agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan yang telah dimilikinya melalui program pendidikan lanjutannya. Adapun tujuan pengajarannya agar santri dapat mengagumi dan mencintai al-Qur'an sebagai bacaan istimewa dan pedoman hidup utama. Santri juga dapat terbiasa membaca dengan lancar dan fasih serta memahami hukum-hukum bacaannya berdasarkan kaidah ilmu tajwid, mengerjakan sholat 5 waktu dengan tata cara yang benar dan menyadarinya sebagai kewajiban sehari-hari, menguasai hafalan sejumlah surat pendek, ayat pilihan dan do'a harian.⁵

⁴. Mutuanisa Mahda Rena, *Peran Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Di TPA Nurul Huda, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*(2021),12

⁵. As'ad Human, *Kurikulum Pada Taman Pendidikan al-Qur'an*, (Semarang : Kanwil Depag Jawa Tengah Bagian Peningkatan Pendidikan Agama Tingkat Dasar Pada Masyarakat, 2004), 2

Lembaga TPA sangat menguntungkan bagi anak maupun bagi orang tua. Karena dengan adanya lembaga tersebut anak bisa mempelajari ilmu agama lebih luas, mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an yang didapatkan bukan hanya di sekolah saja, bahkan sebelum masuk Sekolah Dasar orang tua lebih dahulu memasukkan anaknya ke tempat belajar agama tersebut. TPA merupakan lembaga pendidikan non formal yang merupakan lembaga pendidikan baca al-Qur'an untuk usia SD (6-12 tahun). Untuk membiasakan dan melatih anak cenderung melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Mengutus Rasulullah S.A.W ialah untuk menyempurnakan akhlak manusia, perjuangan beliau yang menjadikan umat pengikutnya menjadi berakhlak mulia, akhlak yang diajarkan Rasulullah inilah yang menjadi modal besar bagi umat manusia dan umat muslim menjadi maju dan beradab.⁶

Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai tempat untuk belajar dan mengajarkan ilmu agama terutama di bidang baca tulis al-Qur'an dan itu suatu keharusan bagi umat Islam. pengamalannya merupakan inti dari komitmen muslim terhadap al-Qur'an, sebab segala apa yang terdapat dalamnya bukanlah sekedar ilmu dan pengetahuan, melainkan nilai-nilai tentang hidup dan kehidupan yang menuntut kepada pengamalannya. Dengan adanya TPA mampu menciptakan generasi berakhlak mulia. Selain itu sebagai pedoman hidup bagi setiap muslim dan

⁶. Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009), 196

muslimah dalam menjalani hidup dan kehidupan tentunya harus membumikan nilai nilai al-Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Taman Pendidikan al-Qur'an memberikan kontribusi dalam memperkuat pendidikan agama Islam dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang khusus untuk memahami, menghafal, dan menerapkan ajaran al-Qur'an. Ini membantu membentuk karakter moral dan spiritual anak serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam masyarakat. Selain itu, juga berperan dalam melestarikan dan mengajarkan warisan keagamaan kepada generasi muda.

Pendidikan formal sekolah saat ini dirasakan masih kurang dalam pendidikan anak, pendidikan non formal bermunculan seiring dengan opini masyarakat yang timbul saat ini, seperti TPA menjadi tujuan khusus bagi orangtua untuk pendidikan anak sepulangnya dari sekolah.⁸ Pihak TPA juga membangun akhlakul karimah seperti, beberapa kali mengajarkan terkait dengan akhlak baik dari para nabi, teman, atau karya sahabat-sahabat diluar sana yang kemudian mampu menambah iman juga. setelah itu disediakan buku bacaan yang mampu menunjang hal tadi.

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah mempunyai peran yang sangat besar terhadap masyarakat terutama para orang tua dalam membentuk anak-anaknya menjadi generasi yang sejak dini telah mengenal agamanya melalui al-

⁷. Nurlaila Rahanyaan, *Peran TPA Al-Muhaimin Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlak Santri*, IAIN Ambon (2020), 5

⁸. Hatta Abdul Malik, *Perberdayaan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ)* Al-Husna Pasadane Semarang. Vol. XIII (2019), 392.

Qur'an. Peran TPA sesuai dengan visi TPA Nurul Mayyadah dengan menyiapkan generasi cinta Quran serta berakhlakul karimah, yaitu selain bisa membaca alquran para santri diperlukan dapat mengimplementasikan kebiasaan-kebiasan baik dalam kehidupan sehari-harinya mulai dari menjaga perilaku, perkataan, serta perbuatan, sebagai akibatnya terciptalah generasi yang Qurani dan berbudi pekerti yang luhur.⁹

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam mengenai peran Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Anak ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan pertanyaan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menjelaskan Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan.
2. Mengetahui Tinjauan Hukum Islam mengenai peranan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Anak.

⁹. Septia Sakinah Rizki Utama dkk, "*Peran Taman Pendidikan al-Qur'an Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al- Qur'an Dan Membangun Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik Di TPA Syuhada*", Vol, 10 (2023), 53

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti maupun kepada masyarakat pada umumnya baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru tentang peran Taman Pendidikan al-Qur'an dalam membentuk akhlak anak di TPA Nurul Mayyadah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dalam meningkatkan akhlak anak di TPA Nurul Mayyadah.
- b. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah referensi bagi orang tua terkait adanya Taman Pendidikan al-Qur'an dalam membentuk akhlak anak yang perlu mendapat perhatian dan dukungan karena kegiatan yang dilakukan identik dan menunjang belajar anak khususnya pendidikan Agama Islam.
- c. Hasil penelitian ini juga bertujuan sebagai tambahan referensi di masa yang akan datang, yang mungkin akan melakukan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian adalah menyimpulkan pemahaman yang jelas terhadap isi judul penelitian serta persepsi yang sama agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap ruang lingkup, diperlukan dan batasan definisi kata dan variabel yang tercakup dalam judul tersebut. Hal ini akan dijelaskan untuk

menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan pembahasannya, adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Tinjauan Hukum Islam

Hukum Islam adalah sistem kaidah-kaidah yang didasarkan pada wahyu Allah S.W.T dan sunnah Rasul mengenai tingkah dan laku mukallaf (orang yang sudah dapat di bebani kewajiban) yang di akui dan di yakini, yang mengikat bagi semua pemeluknya. Hukum Islam bukan hanya konsep teori saja namun sebuah aturan-aturan untuk diterapkan di dalam sendi kehidupan manusia.

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu cabang atau bagian dari pendidikan yang ada di dalam agama Islam. TPA juga diartikan suatu lembaga pendidikan dan pengajaran islam untuk anak 7-12 tahun, untuk menjadikan anak mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar sesuai dengan target pokoknya. Suatu lembaga pendidikan Islam masuk dalam jenis lembaga non formal, dimana lembaga tersebut sangat membantu anak dalam proses pembelajaran membaca secara fasih dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan yang berlaku dan tidak dilupakan setelah bisa anak bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. ¹⁰

Adanya Taman Pendidikan al-Quran bertujuan tiada lain untuk mencetak generasi Islam yang Qurani yang mempunyai akhlak yang mulia, selain itu juga selalu menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan Allah.

¹⁰. Chairani Dan Tasyifin, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TK al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Indonesia*,(2020), 2

Maksudnya adalah santri dituntut untuk bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Selain itu, Tujuan TPA juga masih ada kaitannya dengan tujuan pendidikan Islam.

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi, menyimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan islam ialah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan buruk dengan baik, memilih suatu fadhilah karena cinta pada fadhilah, menghindari suatu perbuatan yang tercela karena ia tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.¹¹

3. Akhlak

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dan menyeru seluruh manusia kepadanya. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga ia menjadi barometer keimanan. Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya.

Pendidikan akhlak yang baik ini, seorang anak akan menyongsong masa depannya yang cerah, di dunia dan di akhirat. Kebutuhan terhadap pendidikan

¹¹. Athiyah, *Dasar-dasar pokok pendidikan islam*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 103

akhlak sangatlah urgen sekali karena pengaruh akhlak yang baik akan berdampak pada individu anak tersebut dan masyarakatnya. Sebaliknya, akibat buruk dari mengabaikan pendidikan akhlak akan menimpa individu anak tersebut dan masyarakatnya. Oleh karena itu, sejak masa awal pertumbuhan anak, pendidikan akhlak wajib mendapat perhatian yang serius dari setiap orang tua dan pendidik. Sebagian besar manusia yang menyimpang akhlaknya tidak lain disebabkan pendidikan yang salah di masa kecilnya.¹²

¹². Ibrahim Bafadhol, *pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Hukum Islam*, Vol. 06 (2017),

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan dalam penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat melihat kelebihan dan kekurangan antara penulis dengan penulis sebelumnya dalam berbagai teori, konsep yang diungkapkan oleh penulis dalam masalah yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian terdahulu juga mempermudah pembaca untuk melihat dan menilai perbedaan serta persamaan teori yang digunakan oleh penulis dengan penulis lainnya dalam masalah yang sama. Beberapa diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. “Peran TPA dalam Mengembangkan Akhlak Anak” oleh Suhud Makmuri 2019. Keberadaan TPA Futuhiyyah memiliki peranan yang juga sangat penting yakni menciptakan generasi Islami yang taat beribadah dan berakhlak mulia, membentuk masyarakat yang Qur’ani, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya. Dimana telah diketahui bahwa mata pelajaran Agama Islam adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan al-Qur’an.¹³ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang Peran Taman Pendidikan al-Qur’an. Sedangkan Perbedaan penelitian ini penelitian ini memfokuskan pada Peran TPA Dalam Membentuk Akhlak anak, sedangkan peneliti Suhud Makmuri memfokuskan pada Peran TPA dalam mengembangkan akhlak anak.

¹³. Suhud Makmuri, "*Peran TPA dalam Mengembangkan Akhlak Anak*", Universitas Islam Indonesia. (2019),72

2. "Peran Taman Pendidikan al-Qur'an Al-Muhaimin Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlak Santri Di RT. 003, RW. 17 Desa Batu Merah Ambon" oleh Nurlaila Rahanyaan 2021. Peranan yang dilakukan taman pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca al-Qur'an dan pembentukan akhlak dengan memberikan materi pembelajaran terdiri dari materi pokok dan materi pembentukan akhlak. Adapun materi pokok yaitu kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ilmu tajwid dan materi penunjang diantaranya, Tata cara wudhu dan sholat fardhu 5 waktu yang baik dan benar, hafalan bacaan sholat, praktek ceramah, kisah-kisah tentang para nabi dan Akhlak. Metode pembentukan akhlak dilakukan dengan cara nasehat dan pembiasaan hal ini dilakukan secara klasikal maupun perorangan. Selain itu, TPQ juga melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar seperti khataman Qur'an yang sifatnya umum.¹⁴

Persamaan penelitian Nurlaila Rahanyaan dengan peneliti sama-sama membahas tentang Peran Taman Pendidikan al-Qur'an . Sedangkan perbedaan penelitian ini peneliti membahas hana pada peran TPA dalam Pembentukan Akhlak saja, dan peneliti Nurlaila Rahanyaan membahas tentan Peran TPA Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlak Santri.

3 "Peran Taman Pendidikan al-Qur'an Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Di TPA Nurul Huda Parigi Baru Kecamatan Pondok Aren Tangerang Selatan" oleh Mutuanisa Mahda Rena 2021. TPA berperan penting dalam aspek

¹⁴. Nurlaila Rahanyaan, "" *Peran TPA Al-Muhaimin dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlak Santri*, IAIN Ambon (2020), 23

perkembangan baca tulis al-Quran. Peran TPA dalam menumbuhkan kemampuan anak seperti membaca al-Quran, mampu menulis huruf hijaiyah sesuai dengan metode yang diberikan yaitu Iqro' dan Imla serta anak mampu menghafal surah-surah pendek dalam al- Quran termasuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik". Melalui peran TPA anak mampu membaca al-Qur'an dengan metode Iqro' dan menulis huruf Arab menggunakan metode Imla. Dalam persiapan, pelaksanaan pembelajaran serta penilaian yang dilakukan oleh guru ada dalam kategori berkembang baik.

Media pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang disiapkan seperti sarana prasarana, buku bahan ajar dan lainnya dalam kategori berkembang baik. Kegiatan pemberian reward kepada anak guna untuk memotivasi anak dalam pembelajaran dalam kategori berkembang sangat baik. Oleh karena itu hasil perkembangan membaca dan menulis al-Qur'an yang dirasakan oleh orang tua adalah dalam kategori berkembang sangat baik.¹⁵ Persamaan Peneliti Mutuanisa Mahda Rena dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah Mutuanisa Mahda Rena memfokuskan pada Peran TPA Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an sedangkan peneliti memfokuskan pada Peran TPA dalam membentuk akhlak anak.

4 " Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab.Okus Timur" oleh Ali mustofa dan Munira. Keberadaan TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) dalam meningkatkan, kualitas

¹⁵. Mutualism Mahda Rena, "*Peran Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Di TPA Nurul Huda*", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta(2021), 79

baca tulis al-Qur'an mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat dan para orang tua. Peranan TPA bagi sekolah adalah memudahkan Guru baca tulis al-Qur'an karena siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca al-Qur'an yang didapatkannya di TPA, begitupun dengan guru Agama Islam. Sedangkan bagi masyarakat TPA memiliki peranan yang juga sangat penting yakni menciptakan generasi islami yang taat beribadah dan berakhlak mulia, membentuk masyarakat yang Qur'ani, dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan sahabat-sahabatnya. Faktor pendukung pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPA Nurul Islam, adalah adanya motivasi dari orang tua siswa untuk lebih memperhatikan kemajuan anaknya dalam Baca Tulis al-Qur'an, Adanya sifat keteladanan yang dicerminkan oleh seorang pengajar atau guru dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dan adanya keaktifan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah faktor nya lebih ke lingkungan sekitar dan orang tua, adapun siswa yang memiliki keluarga broken home mereka tidak memiliki dorongan yang kuat dari orang tuanya untuk setiap kegiatan yang mereka lakukan.¹⁶ Persamaan Peneliti Ali Mustofa dan Munira dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang Peran Taman Pendidikan al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah Mutuanisa Mahda Rena memfokuskan pada peran TPA dalam mengembangkan kemampuan baca tulis al-

¹⁶. Ali Mustofa dan Munira, *Peran Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab.Oku Timur*, Vol. 1 (2022). 125

Qur'an sedangkan peneliti memfokuskan pada Peran TPA Dalam Membentuk Akhlak Anak

B. Kajian Pustaka

1 Tinjauan Hukum Islam

a) Pengertian Hukum Islam

Hukum Islam merupakan penggabungan dari dua kata, Hukum dan Islam. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang Hukum Islam. Hukum dapat dipahami sebagai seperangkat aturan-aturan atau norma-norma yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Bentuknya bisa tertulis seperti peraturan perundangan maupun tidak tertulis seperti hukum adat dan hukum yang hidup bermasyarakat. Adapun Islam secara harfiah berarti selamat atau kesejahteraan. Maksudnya orang yang mengikuti Islam akan memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat.¹⁷

Hukum dan Islam apabila digabungkan menjadi Hukum Islam, maka dapat di pahami bahwa seperangkat peraturan berdasarkan wahyu Allah dan sunnah Rasul tentang tingkah laku manusia mukallaf yang diakui dan diyakini berlaku dan mengikat untuk semua yang beragama Islam. Hukum Islam adalah upaya para ahli hukum untuk menerapkan syariat atas kebutuhan masyarakat.¹⁸

Hukum Islam bukan hanya teori saja namun adalah sebuah aturan-aturan untuk diterapkan di dalam sendi kehidupan manusia. Karena banyak ditemui permasalahan-permasalahan, umumnya dalam bidang agama yang sering kali

¹⁷. Dr. Achmad Irwan Hamzani, *Hukum Islam dalam Sistem Hukum di Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2020) 15-16

¹⁸. Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999), 17-18

membuat pemikiran umat muslim yang cenderung kepada perbedaan, untuk itulah diperlukan sumber hukum islam sebagai solusinya, yaitu sebagai berikut:

1. al-Qur'an

Al-Quran merupakan kitab suci terakhir umat Islam sebagai pedoman hidup Dan penyempurna dari ajaran-ajaran agama sebelumnya. Al-Qur'an penuh dengan makna dan relevan dengan segala zaman. Penunjukan Allah S.W.T kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai nabi terakhir dan penutup para nabi dan rasul sangat tepat bilamana disandingkan dengan al-Quran sebagai mukjizat nya. Keberadaan Alquran akan terus dikaji dan diteliti dari segala hal, karena al-Qur'an memuat berbagai petunjuk yang erat kaitannya dengan kehidupan Manusia dan alam, baik sebagai makhluk individu maupun sosial. Al-Qur'an dalam realisasinya mampu membentuk karakter dan kesadaran manusia akan Tuhannya sekaligus sebagai khalifah di bumi.¹⁹

2. Hadits

Seluruh umat Islam telah sepakat dan berpendapat serta mengakui bahwa sabda, perbuatan dan persetujuan Rasulullah S.A.W tersebut adalah sumber hukum Islam yang kedua sesudah al-Qur'an yang memerintahkan untuk mentaati Rasulullah S.A.W seperti firman Allah dalam al-Qur'an. Hadits sebagai sumber hukum kedua berfungsi sebagai penguat, pemberi keterangan, dan membuat hukum baru yang ketentuannya tidak ada di dalam al-Qur'an. Hukum-hukum yang

¹⁹. Muhammad Bestari, "Al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya", Vol 15, (2020), 119

ditetapkan oleh Rasulullah Muhammad SAW ada kalanya atas petunjuk (ilham) dari Allah SWT, dan adakalanya berasal dari ijtihad.²⁰

3. Ijma

Imam Syafi'i memandang *ijma* sebagai sumber hukum setelah al-Qur'an dan Sunnah rasul. Ijma adalah salah satu metode dalam menetapkan hukum atas segala permasalahan yang tidak didapatkan dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Sumber Hukum Islam ini melihat berbagai masalah yang timbul di era globalisasi dan teknologi modern. Jumhur ulama *ushul fiqh* merumuskan *ijma* dengan kesepakatan atau consensus para *mujtahid* dari umat Muhammad pada suatu masa setelah wafatnya Rasulullah SAW terhadap suatu hukum syara mengenai suatu kasus atau peristiwa.

4. Qiyas

Sumber Hukum Islam selanjutnya yakni Qiyas (analog). Qiyas dipergunakan sebagai dasar hukum pada hal-hal yang tidak jelas nashnya baik dalam al-Qur'an maupun hadits. Hal itu dilakukan dengan tidak berlebihan dan melampaui batas.²¹

Adapun Salah satu disiplin ilmu tidak berdiri sendiri dalam tema dan kajiannya yaitu Kaidah Fiqhi karena Kaidah Fiqhiyah merupakan simpul-simpul umum dari beberapa permasalahan hukum Islam yang digunakan oleh fuqaha dalam mencari solusi permasalahan hukum yang muncul di tengah masyarakat

²⁰. Tahkim, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam (al-Qur'an dan al-Hadits), (maret 2018), 105-106

²¹. Tahkim, Jurnal Peradaban dan Hukum Islam (Ijma dan Qiyas), (maret 2018), 109-110

dalam berbagai tema baik ibadah, muamalah, maupun isu-isu hukum Islam kontemporer.

Proses lahirnya kaidah fiqhiyyah adalah bersumber dari hukum Islam yaitu al-Qur'an dan Hadis, kemudian muncul ushul fiqh sebagai metodologi di dalam penarikan hukum (*Istinbath al-ahkam*). Dengan metodologi ushul fiqh yang menggunakan pola pikir deduktif yang menghasilkan fikih. Fikih banyak materinya, dari materi fikih yang banyak itu kemudian oleh ulama-ulama yang di dalam ilmunya di bidang fikih, diteliti persamaannya dengan menggunakan pola pikir induktif, kemudian dikelompokkan, dan tiap-tiap kelompok merupakan kumpulan dari masalah-masalah yang serupa, akhirnya disimpulkan menjadi kaidah-kaidah fikih, kaidah-kaidah tadi dikritisi kembali dengan menggunakan banyak ayat dan hadis, terutama untuk dinilai kesesuaiannya dengan substansi ayat-ayat al-Qur'an dan hadis Nabi, apabila sudah dianggap sesuai dengan ayat al-Qur'an dan banyak hadis Nabi, Baru kaidah fikih tadi menjadi kaidah fikih yang mapan, apabila sudah menjadi kaidah yang mapan/akurat, maka ulama-ulama fikih menggunakan kaidah tadi untuk menjawab tantangan perkembangan masyarakat, baik di bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya, yang pada akhirnya memunculkan fikih-fikih baru.²²

Munculnya kaidah fikih ini sebenarnya telah mempunyai bibit sejak zaman Rasulullah SAW. Akar-akar kaidah fikih ini telah ada pada zaman Rasulullah SAW yang diinduksi oleh ulama fikih dan dijadikan suatu kaidah. Akar kaidah fikih itu

²² Guzhairi. Sumber-sumber kaidah Fikih, al-Kitab, Atsar sahabat dan tabi'in, dan ijtihad fiqaha pada furu' dan juz iyyat <https://pa-rangkasbitung.go.id/pa-website/publikasi-artikel/arsip-artikel/420-sumber-sumber-kaidah-kaidah-fikih-al-kitab-al-sunnah-atsar-sahabat-dan-tabi-in-dan-ijtihad-fuqaha-pada-furu-dan-juz-iyat>, (2024). Di akses pada 11 Agustus 2024.

bermula dari ayat al-Quran dan hadis Nabi, karena memang setiap kaidah memiliki sumber dari keduanya sebagaimana yang dicantumkan oleh imam suyuti dalam kitab asybah-nya *asybah-nya*.²³

b) Tujuan Hukum Islam

Secara umum dirumuskan bahwa tujuan hukum Islam adalah kebahagiaan hidup manusia di dunia ini dan di akhirat kelak, dengan jalan mengambil segala yang bermanfaat dan mencegah atau menolak yang mudarat, yaitu yang tidak berguna bagi hidup dan kehidupan. Dengan kata lain, tujuan hukum Islam adalah kemaslahatan manusia, baik rohani maupun jasmani, individual dan sosial. Kemaslahatan itu tidak hanya untuk kehidupan didunia ini saja tetapi juga kehidupan yang kekal diakhirat kelak. Abu Ishak Shatibi merumuskan lima tujuan hukum Islam, yakni memelihara: 1) agama, 2) jiwa, 3) akal, 4) keturunan, 5) harta, yang kemudian disepakati oleh ilmuan hukum Islam lainnya.²⁴

2. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a). Pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah atau dapat disebut juga sebagai pendidikan non formal untuk anak-anak, yang mendidik santri dengan target pokok yaitu peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.²⁵ Kegiatan

²³ Sudirman Suparmin, *Al-Qawaid Al-Fiqhiyah Al-Khassah Fil Al-Ibadah Wa Tatbiqatihah*, Jurnal Al-Irsyad, Vol. III,(2013), h. 91.

²⁴. Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1990), 61

²⁵. Chairani Idris Dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan TKA/TPA*,(2021), 2

keagamaan untuk anak-anak sangat minim. Salah satu lembaga yang mencoba memperbaiki kondisi keagamaan anak-anak adalah TPA. Mempelajari al-Qur'an adalah sebuah bentuk kewajiban dan merupakan ibadah kepada Allah. Untuk mempelajari dan memahami dapat dilakukan dengan membaca, menulis, menerjemahkan sampai menafsirkannya, adapun dalam pelaksanaannya diperlukan lembaga pendidikan al-Qur'an untuk menunjang kemampuan membaca dan menulis seorang anak. Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW yaitu:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

Artinya :

Diriwayatkan dari Utsman r.a.: Nabi Saw. pernah bersabda, “(Muslim) yang terbaik di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Al-Bukhari).²⁶

Lembaga pendidikan yang sesungguhnya tidak hanya terbatas pada konsep lembaga kependidikan semata, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang mengalami atau melakukan perubahan. Oleh karena itu, pendidikan islam sebagai suatu lembaga memiliki wilayah kajian cakupan studi ilmu yang tidak kalah luas dengan semesta ilmu. Kegiatan keagamaan untuk anak-anak sangat minim. Salah satu lembaga yang mencoba memperbaiki kondisi keagamaan anak-anak adalah Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).²⁷

²⁶ Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1997), h. 778

²⁷. Jasa Ungguh Muliawan. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 301-302.

Berdasarkan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan agama dan pendidikan Keagamaan dalam pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa : “Pendidikan al-Qur’an bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur’an.”²⁸ TPQ merupakan salah satu lembaga yang menekankan pada aspek keagamaan, menjadi pedoman untuk mengenal Tuhannya sehingga anak-anak harus mampu membaca dan menulis al-Qur’an. Pengamalan kandungan al-Qur’an dilaksanakan setelah mampu membaca dan menulis al-Qur’an. Tujuan yang disebutkan pada Peraturan Pemerintah sangat tepat sasaran karena tahapan-tahapan dalam mempelajari al-Qur’an sesuai dengan pola pikir anak-anak. Berawal dari cara membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan al-Qur’an. Tujuan pengajaran adalah salah satu unsur dalam pendidikan yang harus diutamakan, karena pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang sudah ditentukan.

Taman pendidikan al-Qur’an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Qur’an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan al Qur’an pada PTA adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun. Tujuan dari TPA ialah

²⁸ Peraturan Pemerintah, Undang-Undang (UU) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan (2007)

mempersiapkan generasi Qur'ani, yang mampu berkomitmen untuk menjadikan Al-Qur'an landasan kehidupan sehari-hari.²⁹

Lembaga TPA disini sebagai wadah bagi seorang anak untuk menumbuh kembangkan aspek-aspek nilai moral agama, melalui pembelajaran yang menyenangkan di tahapan usianya yaitu bermain sambil belajar. Taman pendidikan al-Qur'an ini juga sebagai bentuk pendidikan non formal khususnya untuk anak usia dasar untuk mengajarkan dasar-dasar membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. TPA merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca al Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

b). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Quran juga sangat berperan bagi perkembangan jiwa anak seperti pengetahuan tentang ibadah, akidah, dan akhlak/akhlak. Mengingat bahwa materi yang diajarkan tidak hanya terpaku pada materi baca tulis al-Quran melainkan juga memberikan materi tentang ibadah, aqidah, akhlak atau akhlak yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang qurani dan menjadikan al-Quran sebagai pedoman,

²⁹. Fia Ainul Munawaroh Imam Machali, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik Di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Yogyakarta*, Jurnal An-Nur, 2 (2021), 204.

pengingat dan petunjuk dalam hidupnya. Sebagaimana ayat al-Qur'an surah al-A'la ayat 6 yang berbunyi:

سُنُّرُكَ فَلَا تَنْسَىٰ

Terjemahnya:

Kami akan membacakan (al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa." (QS.al-A'la :6).³⁰

Didiklah anak-anakmu menjadi pribadi yang qur'ani sejak usia dini, karena barang siapa yang mahir dalam membaca al-Qur'an maka akan digolongkan bersama para rasul dan malaikat, sebagaimana Rasulullah S.A.W bersabda :

عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (رواه مسلم).

Artinya :

Dari Sa'd bin Hisyam dari 'Aisyah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang mahir membaca al-Qur'an, maka kedudukannya di akhirat ditemani oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca al-Qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala". (HR. Muslim).³¹

Keberadaan TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada Lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah. Sedang bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, maka TPA dapat dijadikan sebagai kegiatan "Pra Madrasah Diniyah. Muzayyin Arifin, menyebutkan

³⁰. Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Unit Percetakan al-Qur'an (UPQ),(2018)

³¹. Abu Husain Muslim bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 354.

bahwa “tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan dalam segala jenisnya, menurut pandangan Islam adalah berkaitan dengan usaha mensukseskan misi dalam tiga macam tuntutan hidup seorang muslim, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembebasan manusia dari ancaman api neraka.
- b. Pembinaan umat manusia menjadi hamba Allah yang memiliki keselarasan dan keseimbangan hidup bahagia di dunia dan di akhirat sebagai realisasi cita-cita seseorang yang beriman dan bertakwa yang senantiasa memanjatkan doa sehari-hari.
- c. Membentuk diri pribadi manusia yang memancarkan sinar keimanan yang kaya dengan ilmu pengetahuan, yang satu sama lain saling mengembangkan hidupnya untuk menghambakan dirinya kepada khaliknya. Keyakinan dan keimanannya berfungsi sebagai penyuluh terhadap akal budi yang sekaligus mendasari ilmu pengetahuannya.

3. Akhlak

a). Pembentukan Akhlak

Pengertian Akhlak sangat luas tidak hanya sekedar baik, buruk, etika dan moral. Akhlak menyangkut hubungan *vertikal* dan *horizontal*. Akhlak bersumber dari wahyu sedangkan yang lainnya berasal dari pemikiran manusia. Akhlak terbagi: akhlak kepada Allah, Rasul, diri sendiri, keluarga, lingkungan, alam dan negara. Yang menjadi dasar-dasar akhlak adalah berupa al-Qur`an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Serta akal dan nurani manusia serta pandangan umum masyarakat. Implikasi pandangan Islam tentang akhlak mewajibkan pendidikan

Islam agar membangun akhlak Islami pada peserta didik, baik yang menyangkut hubungan dengan Allah maupun dengan manusia dan sesama makhluk.

Diawali dengan pengajaran dilanjutkan dengan cara pendidikan melalui pembiasaan, keteladanan, pengamalan, dibarengi contoh, serta penjelasan. Terus dibina demikian hingga akhirnya menjadi kebiasaan dan karakter. Kontribusi akhlak terhadap pendidikan dasar Islam ialah pemahaman tentang akhlak membantu merumuskan tujuan pendidikan, membantu dalam merumuskan ciri-ciri dan kandungan kurikulum, membantu dalam merumuskan ciri-ciri guru profesional, membantu merumuskan kode etik dan tata tertib sekolah, membantu kegiatan belajar mengajar, membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif.³²

Pondasi agama Islam itu ada tiga, yaitu: akidah, syariah dan akhlak. Tetapi apabila ditelusuri lebih dalam akidah dan syariah itu tidak berdiri sendiri tapi saling terkait dengan akhlak. Akidah melahirkan akhlak karimah, begitu juga syariah. Syariah dalam arti khusus yaitu ibadah. Rukun iman yang enam berkaitan erat dengan akhlak. Iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari akhir serta takdir Allah terkait erat dengan akhlak, dan tidak bisa dipisahkan. Rukun Islam yang lima terkait erat dengan akhlak, salat berdampak kepada tercegahnya seseorang dari fahsya dan mungkar. Puasa terkait erat dengan akhlak karena puasa mendidik orang untuk mencapai derajat takwa.

³². Ahmad Sahnun, Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam, Ar-Riyah, Vol 2(2018), 111

Ciri-ciri orang bertakwa adalah berakhlak mulia. Dengan demikian menyatulah itu dalam satu kesatuan antara akidah, syariah (ibadah) dengan akhlak. Penyatuan itu tidak bisa dipisahkan. Apabila ada orang berakidah dan beribadah tetapi tidak berakhlak, berarti ada yang salah dalam hal ini. Nabi pernah dilaporkan kepadanya bahwa ada seseorang yang taat beragama (akidah dan ibadahnya) sudah bagus, tetapi dia sering menyakiti orang lain, kata nabi orang ini di neraka. Begitulah kedudukan akhlak tersebut dalam Islam.³³

Setelah pembentukan akhlak dibutuhkan juga pembinaan akhlak terhadap anak. Pembinaan merupakan proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan Akhlak dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologi akhlak bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, peran, tingkah laku atau tabiat.³⁴ Pengertian akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia dan Tuhan yang mengatur hubungan Tuhan dan alam semesta. Secara terminologi, akhlak menurut imam al-ghazali “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.”³⁵

³³. Prof. Dr. Haidar Putra Daulay, M.A Prof. Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi. Psikolog pembentukan Akhlak Mulia (Medan: Perdana Publishing, 2022) H. 169

³⁴. Louis Ma'luf, *Al-Munjid Fi Lughah Wa Al-a'Lam* (Cet.XXXVI :Beirut :Dar Al Fikr 1989) H.58

³⁵. Abu Hamid Muhammad Al Gazali, *Ihya Ulum Ad-Din*. Jilid III (Beirut : Dar Al-Fikr 1989), 58

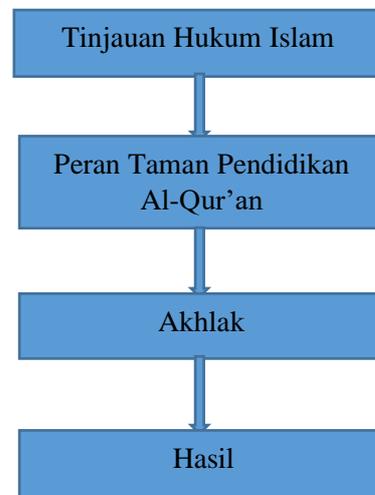
b). Tujuan Pembentukan dan Pembinaan Akhlak

Tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Kalau diperhatikan, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela, zakat di samping bertujuan menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan cara membantu sesama, puasa bertujuan mendidik diri untuk menahan diri dari berbagai syahwat, haji bertujuan di antaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama. *Problematika* akhlak itu biasa berasal dari *intern* dalam diri manusia itu sendiri, dan yang berbentuk *ekstern* yang berasal dari diri luar manusia.

Tujuan pendidikan dalam Islam diantaranya membentuk akhlak. Muhammad Azmi mengatakan :“Pembinaan akhlak dalam Islam adalah cara membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam, pembinaan moral atau akhlak.” Tujuan pembinaan akhlak terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak, akhlak mulia ini sangat ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat ditampilkan seseorang tujuannya adalah mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

C. Kerangka Berpikir

Tabel 1.1 Kerangka berfikir mengenai Tinjauan Hukum Islam dalam Membentuk akhlak anak di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan



Berdasarkan gambaran kerangka berpikir di bawah ini, maka langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan tentang perspektif hukum Islam, kedua peran Taman Pendidikan al-Qur'an, dan yang ketiga membahas tentang akhlak. Pada bagian ini peneliti akan membahas lebih dalam terkait Peran TPA dalam membentuk akhlak anak. Bagaimana bentuk peran atau tindakan TPA dalam membentuk akhlak anak agar menjadi perilaku anak menjadi akhlak mulia. Peneliti akan melakukan penelitian di lapangan dengan mewawancarai guru Taman Pendidikan al-Qur'an, dan orang tua santri di Desa Lino, Kecamatan Sukamaju Selatan.

Peneliti juga ingin mengetahui apakah betul TPA dapat membentuk akhlak anak atau tidak. Dengan berdasarkan beberapa literatur menjelaskan bahwa TPA dapat membentuk dan mengembangkan akhlak anak. Maka dari itu peneliti tertarik terjun langsung untuk mengetahui kebenarannya, dan akan mendapatkan hasil yang murni.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal.³⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian normatif-empiris yang merupakan suatu metode penelitian yang dalam hal menggabungkan unsur hukum normatif yang kemudian didukung dengan penambahan data atau unsur empiris.³⁷ Sehingga untuk mendapatkan hasil yang cermat, penelitian ini menggunakan tahapan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah jenis Kualitatif, penelitian kualitatif merupakan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami. Penelitian Kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan manusia serta alat penelitian yang memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisa dan induktif. Peneliti berusaha mencari sumber data langsung ke lokasi yang akan diteliti.³⁸

³⁶. Antom Bekker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2021), 10.

³⁷. Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada,2019), 28.

³⁸. Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 25; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2020), 5

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam pendekatan normatif-empiris yang akan dilakukan penulis yaitu menggali informasi di lapangan (*Field Research*). Penelitian normatif-empiris digunakan untuk menganalisis atau mengetahui sudah sejauh mana peraturan atau undang-undang dan hukum yang berjalan secara efektif.³⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan TPA Nurul Mayyadah di Desa Lino, Kecamatan Sukamaju Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada alasan TPA di Desa setempat tersebut dapat memberikan data-data dan keterangan yang berkenaan dengan masalah pelaksanaan penelitian, sehingga mendukung peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a). Subjek penelitian ini adalah guru mengaji, dan orang tua santri di Desa Lino Kec Sukamaju Selatan Kab Luwu. Yang terlibat dengan masalah yang akan diteliti.

b). Objek penelitian adalah pelaksanaan Peran Taman Pendidikan al-Qur'an dalam membentuk akhlak di Desa Lino Kec Sukamaju Selatan menurut tinjauan Hukum Islam.

4. Sumber Data

Peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

³⁹. Ronny Hanitijo Soemitro, *Metodologi Penelitian Hukum dan Jurimetri* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), 52

a). Sumber Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari masyarakat data ini didapat dari sumber pertama baik melalui individu atau perorangan, seperti wawancara dari narasumber yang berhubungan dengan objek permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.⁴⁰

b). Sumber Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Kegunaan data sekunder adalah untuk mencari data awal atau informasi, mendapatkan landasan teori atau landasan hukum, mendapatkan batasan, definisi, dan arti suatu istilah.⁴¹

c). Data Tersier, yaitu data yang diperoleh peneliti dari bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan data sekunder, adapun dalam penelitian ini adalah Ensiklopedia Islam dan kamus besar Bahasa Indonesia

5. Teknik Pengumpulan Data

a). Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan objek tempat terjadinya peristiwa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung terhadap tempat penelitian di lapangan dan dilakukan pencatatan terhadap beberapa data yang diperoleh.⁴²

⁴⁰. Jhonny Ibrahim, *Teori dan Metodologi Penelitian Hukum Normatif*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), 45.

⁴¹. Burhan Ashofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 22

⁴². Abdul Kadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), 134.

b). Studi pustaka

Studi pustaka didapatkan dari data sekunder melalui pengumpulan data maupun penyelidikan data pada kepustakaan.⁴³ Studi kepustakaan dilakukan agar memperoleh informasi yang paling baru dan saling berhubungan dengan masalah penelitian, maka teori kepustakaan yang dipilih harus berkaitan dan yang terbaru.

b). Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan kata lain pengertian wawancara adalah dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide Tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁴ Penelitian menggunakan pedoman wawancara sebagai permulaan atau wawancara, interviewer menanyakan beberapa rentetan pertanyaan yang sudah terstruktur atau sudah disusun, kemudian satu persatu diperdalam dalam menggali keterangan atau informasi lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap, jelas dan mendalam.

c). Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang

⁴³. Mestika zed, *metode penelitian kepustakaan* (Jakarta: Rajawali press, 2010) . 151

⁴⁴. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 113.

diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁴⁵

6. Teknik pengolahan data dan analisis data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data penelitian, yaitu:

- a. Editing (Pemeriksaan Data) Editing merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengedit dan mengelola data yang kemungkinan salah dalam penulisan. Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit terlebih dahulu. Dengan kata lain, data tersebut perlu di baca kembali dan di perbaiki.⁴⁶
- b. Organizing Menyusun data untuk menetapkan, mengelola dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dilihat. Dalam penelitian ini teknikorganizi bertujuan untuk mengetahui Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk mengurangikebiasaan anak menggunakan gadget.

Teknik analisis data ialah deskriptif kualitatif, yakni data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo dan dokumen-dokumen lainnya. Peneliti merupakan metode analisis data secara kualitatif, dikarenakan dalam menganalisis suatu objek penelitian, metode ini digunakan terhadap penjelasan data yang digunakan. Adapun data yang di maksud yakni dalam hal penjelasan terhadap data hasil wawancara, peraturan hukum yang berkaitan dengan permasalahan

⁴⁵. Burhan Ashofa, Metodologi Penelitian Hukum, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 95.

⁴⁶. Moh. Nasir, Metode Penelitian,(Cet.I, Bogor: Ghalia Indonesia 2009), 346

penelitian, data studi kepustakaan yakni *literature* yang berkaitan dengan permasalahan peneliti.

BAB VI

DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

A. Profil Daerah Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lakukan fakta temuan lapangan yang terkait dengan peran TPA dalam membentuk akhlak anak di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya TPA Nurul Mayyadah

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah di dirikan pada tanggal 24 Agustus 2003, dimana pada saat itu para santri mengaji di masjid Al-Ikhlas yang terletak di Dusun Cappa Ujung. Pendiri TPA Nurul Mayyadah ialah Bapak H. Mampa, S. Pd. I., M. H dan Ibu Hasma, S. Pd. I. Setelah 5 tahun lamanya telah melakukan penamatan sebanyak dua kali TPA Nurul Mayyadah berpindah ke Masjid Nurul Hidayah. Pada saat itu jumlah santri mencapai kurang lebih 40 santri maka kepala TPA Nurul Mayyadah memasukkan 4 tenaga pengajar di ambil dari alumni TPA itu sendiri. Setelah berproses selama 12 tahun akhirnya TPA Nurul Mayyadah di beri tanah waqaf yang berlokasikan di depan masjid Nurul Hidayah.⁴⁷

Adanya Sumbangsi dari masyarakat sekitar, maka terbangun 1 kelas seluas 8X6 M di tahun 2020. Adanya perhatian dari masyarakat dikarenakan banyaknya santri mencapai kurang lebih 50 santri dan hanya memiliki 1 kelas maka di tahun 2021 tokoh masyarakat atas nama H. Rustam membangun 1 kelas lagi seluas 8X6 M. Jadi sampai saat ini TPA Nurul Mayyadah sudah memiliki 2 buah kelas

⁴⁷ Mampa, S.Pd.I., M.H, Hasma, S.Pd.I, Pendiri TPA Nurul Mayyadah (Desa Lino 2 April 2024).

dan banyak pula sarana dan prasarana lainnya itu semua tidak luput dari sumbangsi dari masyarakat sekitar.

Taman Pendidikan al-Qur'an terletak di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara yang luas tanah 30 M persegi dengan gedung seluas 16 X 6 M. Desa Lino sendiri terletak di lokasi yang memiliki luas wilayah sebesar 881,01/ha, memiliki kode wilayah Kemendagri 73.22.13.2008, dan memiliki kodepos 92963.⁴⁸

Adapun batas-batas wilayahnya yaitu:

1. Sebelah Selatan : Bangunan pondasi rumah milik Pak Yusuf
2. Sebelah Barat : Jalan poros pedesaan
3. Sebelah Utara : Kebun sawit milik Pak Cabbeng
4. Sebelah Timur : Kebun sawit milik Pak Cabbeng

2. Struktur Organisasi TPA Nurul Mayyadah

Sejak berdirinya TPA Nurul Mayyadah tenaga pengajar TPA Nurul Mayyadah sudah sering kali pergantian pengajar. Saat ini struktur organisasi TPA Nurul Mayyadah sebagai berikut :

Kepala TPA : H. Mampa, S. Pd. I., M. H

Bendahara/ Sekretaris : Hasma S. Pd. I

Pengajar : Hamza Fajar, S. Ag

Alfhy

Salwa Putri

⁴⁸ H. Mampa, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 02 April 2024)

3. Keadaan Santri TPA Nurul Mayyadah

Sejak berdirinya hingga sekarang jumlah santri yang tercatat dalam buku induk di TPA Nurul Mayyadah berjumlah 148 santri. Sedangkan jumlah santri pada saat ini (2023-2024) sejumlah 59 santri dengan rincian sebagai berikut:⁴⁹

Tabel 1.2 Jumlah santri per kelas dan jumlah santi antara laki-laki dan perempuan

| No | Kelas | L | P | Jumlah |
|----|---------|-----------|-----------|-----------|
| 1 | Kelas A | 15 Santri | 9 Santri | 24 Santri |
| 2 | Kelas B | 21 Santri | 14 Santri | 35 Santri |
| | Jumlah | 36 Santri | 23 Santri | 59 Santri |

Adapun jadwal pelajaran yang diterapkan di TPA Nurul Mayyadah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jadwal pelajaran santri TPA Nurul Mayyadah

| NO | Hari | Jadwal Pelajaran |
|----|--------|---|
| 1 | Sabtu | Membaca, Menulis al-Qur'an, Menghafal bacaan sholat |
| 2 | Ahad | Membaca, Menulis al-Qur'an, Materi Tajwid |
| 3 | Senin | Membaca, Menulis al-Qur'an, Menghafal surah pendek |
| 4 | Selasa | Membaca, Menulis al-Qur'an, Kisah 25 Nabi dan Rasul |
| 5 | Rabu | Membaca, Menulis al-Qur'an , Do'a Harian |
| 6 | Kamis | Membaca, Menulis al-Qur'an, Ayat Pilihan |

4. Sarana dan Prasarana TPA Nurul Mayyadah

⁴⁹ Hamza Fajar, *Hasil Wawancara*, Desa Lino 19 April 2024

Keadaan sarana dan prasarana TPA Nurul Mayyadah di Desa Lino tergolong sangat baik, dikarenakan sarana belajar yang dibutuhkan santri beberapa sudah tersedia seperti, 1 buah lemari, 2 buah meja panjang, 30 buah al-Qur'an, 10 buah Iqra, dan beberapa buku pelajaran lainnya seperti buku tuntunan shalat, buku do'a harian, kisah 25 Nabi dan Rasul.

Sarana tempat berwudhu, parkir, dan kamar mandi yang memadai telah disediakan, sehingga dapat mempermudah santri dalam proses belajar. Semua itu dapat meningkatkan mutu pendidikan di TPA Nurul Mayyadah.⁵⁰

5. Kegiatan di TPA

Menurut keterangan dari pengajar TPA Nurul Mayyadah, Ibu Hasma mengatakan bahwa kami di TPA kekurangan tenaga pengajar, karena kami tidak sembarang mengambil pengajar. Kami tidak bisa mengambil pengajar yang hanya bisa membaca al-Qur'an saja, dikarenakan di TPA banyak pelajaran tambahan yang harus dikuasai oleh pengajar, maka dari itu kami mengambil pengajar yang mampu menguasai pelajaran yang telah diterapkan di TPA. TPA Nurul Mayyadah memulai pembelajaran pada jam 13.30 sampai dengan 14.00 dengan rincian 13.30-14.30 membaca al-Qur'an, 14.30-15.00 menulis bacaan yang telah di baca, 15.00-15.30 belajar pelajaran tambahan yang telah di jadwalkan, dan 15.30-14.00 bersiap sholat dan pulang

Adapun kelompok pembelajaran tambahan yaitu, Kelompok A terdiri dari santri yang sudah memasuki al-Quran, Kelompok B terdiri dari santri yang sudah

⁵⁰ Hasma, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 16 April 2024)

memasuki Iqra' jilid 4-6, dan Kelompok C terdiri dari santri yang menduduki Iqro' jilid 1-3.

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah aktif belajar selama 6 hari yaitu mulai hari sabtu sampai dengan hari kamis dan waktu libur untuk para santri pada hari jum'at. Santri juga melakukan kegiatan rutin setiap malam jumat yaitu Yasinan di masjid Nurul Hidayah, tapi kegiatan ini tidak diwajibkan untuk semua santri tapi hanya untuk para santri yang dekat rumahnya dari masjid Nurul Hidayah, adapun santri yang jauh jika ingin mengikuti yasinan pun tidak apa jika datang juga.⁵¹

B. Pembahasan

Penulis telah melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang penulis lakukan di TPA Nurul Mayyadah Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan. Dalam menganalisis data menggunakan metode pengambilan keputusan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar dan berdiskusi dengan pengajar TPA dan wawancara dengan beberapa pihak, baik dengan santri maupun kepada orang tua santri, yang terkait dengan penelitian penulis. Kemudian setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data secara induktif yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum.

Adapun yang perlu penulis analisis dalam skripsi ini ialah bagaimana peran TPA Nurul Mayyadah di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan dalam

⁵¹ Hasma, *Hasil Wawancara*, (Desa Lino 16 April 2024)

membentuk akhlak anak, serta bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai peran TPA dalam membentuk akhlak anak.

1. Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah dalam Membentuk Akhlak Anak di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan

Pembentukan akhlak dan moral merupakan bagian yang penting dari tujuan pendidikan Islam. Maka dari itu, pendidikan akhlak merupakan suatu pondasi yang penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia, guna mendidik manusia agar bertakwa dan menjadi muslim sejati. Dengan pembentukan dan pembinaan akhlak tersebut manusia semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.⁵²

Peran TPA mampu membantu membimbing santri belajar tentang al-Qur'an, akhlak dan cara mengamalkannya. Membentuk akhlakul karimah itu bukan hal yang mudah, maka memerlukan peran dari tenaga pengajar yang kongkrit. Melihat dari latar belakang para santri yang beragam, maka dalam proses belajar santri pun memiliki kemampuan yang berbeda. Pendidikan dan pembentukan akhlak harus diterapkan sejak dini, terlebih lagi mengenai pendidikan tentang agama Islam. Hal itu bertujuan agar anak dapat menanamkan ajaran-ajaran Islam dalam dirinya, bersikap dan berperilaku Islami sejak dini. Dalam pembentukan akhlak anak tentu memerlukan bentuk peran yang dapat dilakukan oleh TPA Nurul Mayyadah diantaranya ada 3 peran sebagai berikut:

⁵².Arfina, Ratnaningsih. *Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an al-Fatih dalam Membentuk karakter Anak Sholeh*. IAIN Palopo (2022), 42

- a. Mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah berfokus pada pengajaran Membaca al-Qur'an, dimana mempelajari al-Qur'an sangat penting bagi ummat Islam. Sebagaimana Hadist Nabi Muhammad S.A.W:

عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ.
(رواه مسلم).

Artinya :

Dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: “Bacalah al-Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti”. (HR. Muslim).⁵³

Hadis tersebut, dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an mengandung kebaikan bagi umat islam. Dengan membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat-Nya, maka Allah akan melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, dan akan memberi syafaat kepada para pembacanya di hari kiamat kelak. Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah terdiri dari 3 kelompok dalam pembinaan membaca al-Qur'an Yaitu :

- 1) Kelompok A

Kelompok A merupakan kelompok bagi santri yang sudah berada pada al-Qur'an besar, bagi mereka yang sudah tamat bacaan Iqranya maka akan masuk dalam ketegori kelompok A. Satu persatu santri akan

⁵³ Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalatul musaafirin waqashriha, Juz. 1, No. 804, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 356.

maju untuk memperlihatkan bacaannya apabila sudah selesai dan tidak ada kesal makan bacaannya akan di lanjutkan, akan tetapi jika masih ada yang salah seperti panjang pendek ataupun tajwidnya ada kesal makan akan kembali ketempat untuk mengulangi sampai benar keseluruhan.

Kelompok A hanya 1 pengajar saja dikarenakan mereka sebagian besar telah lancar dan telah memahami kaidah-kaidah tajwid yang sudah di ajarkan. Santri yang masih berada di juz awal di berikan bacaan hanya satu sampai dua ayat saja, sedangkan bagi santri yang sudah menduduki Juz tinggi di beri bacaan sepertiga halaman atau bahkan seperdua halaman. Santi hanya boleh pindah bacaan sekali sehari di karenakan setelah kegiatan membaca al-Qur'an santi masih memiliki pembelajaran lain.

2) Kelompok B

Kelompok B merupakan kelompok bagi santri yang masih menduduki bacaan pada Iqra 4-6. Sama halnya dengan kelompok A dan B mereka akan mendapat giliran untuk menghadapkan bacaannya pada pengajar, jika bacaannya sudah benar keseluruhan maka akan melangkah ke halaman selanjutnya, begitu pula jika masih terdapat kesalahan akan terus mengulangi bacaan sampai benar keseluruhannya.

Kelompok B juga hanya memiliki 1 pengajar, akan tetapi ada bantuan dari santri kelompok A yang sudah mahir bacaannya dan sudah menyelesaikan tugasnya turut membantu pengajar kelompok B sembari

menunggu waktu pelajaran selanjutnya. Kelompok B sedikit sulit untuk menguasai bacaannya, karena setiap naik kelembaran selanjutnya akan menemukan bacaan yang lebih sulit lagi, hal itu di butuhkan pengajar yang lebih agar dapat terbentuk belajar mengajar yang maksimal. Santri dari kelompok A yang di beri kepercayaan untuk mengajara adek-adeknya akan di beri 3-4 santri untuk di hadapi, jika menurutnya yang di ajar sudah lancar akan di arahkan ke pengajar utama untuk memperlihatkan bacaannya apakah sudah bisa beralih ke halaman selanjutnya atau belum.

3) Kelompok C

Kelompok C merupakan kelompok bagi santri yang masih menduduki Iqra 1-3. Sama halnya dengan kelompok A dan B mereka akan mendapat giliran untuk menghadapkan bacaannnya pada pengajar, jika bacaannya sudah benar keseluruhan maka akan melangkah ke halaman selanjutnya, begitu pula jika masih terdapat kesalahan akan terus mengulangi bacaan sampai benar keseluruhannya.

Kelompok C sama halnya dengan kelompok B yang hanya memiliki 1 pengajar dan mendapatkan bantuan pengajar dari santri kelompok A yang sudah mahir bacaannya dan sudah menyelesaikan tugasnya sembari menunggu waktu pelajaran selanjutnya. Kelompok C harus lebih memperhatikan mulai dari penyebutan huruf dan panjang pendeknya. Jika awalnya sudah terlatih dengan baik maka bacaan selanjutnya juga akan baik, begitu pula sebaliknya jika awal belajar

mengenai penyebutan hurufnya kurang baik maka bacaan selanjutnya akan sulit untuk memperbaikinya karena sudah terbiasa penyebutan yang kurang benar.

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah memiliki pokok materi menggunakan metode Iqra dimulai dari jilid 1 sampai dengan jilid 6 hingga al-Qur'an. Hal ini dijelaskan dari hasil wawancara kepala TPA Nurul Mayyadah Bapak H. Mampa mengatakan bahwa:

Pokok materi di TPA Nurul Mayyadah ialah belajar membaca dan menulis al-Qur'an menggunakan metode Iqra jilid 1 hingga al-Qur'an besar setelahnya baru di ajarkan pelajaran lain seperti tata cara sholat, hafalan surah pendek, menghafal do'a harian, menghafal ayat pilihan dan memahami kisah 25 nabi dan rasul.⁵⁴

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa materi pokok pelajaran di TPA Nurul Mayyadah ialah membaca dan menulis al-Qur'an, setelah pembelajaran tersebut santri akan mempelajari pelajaran yang lainnya. Hal itu juga menunjukkan salah satu peran TPA dalam pembinaan akhlak anak. TPA Nurul Mayyadah memiliki Visi dengan menyiapkan generasi cinta Qur'ani serta berakhlakul karimah, yaitu selain bisa membaca al-Qur'an para santri diperlukan dapat mengimplementasikan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-harinya mulai dari menjaga perilaku, perkataan, serta perbuatan, sebagai akibatnya terciptalah generasi yang Qur'ani dan berbudi pekerti yang luhur.

⁵⁴ H. Mampa, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 02 April 2024)

Para santri juga dianjurkan untuk mengulangi bacaan dan pelajarannya pada saat di rumah, disini dibutuhkan peran orang tua dalam mendorong anaknya untuk selalu belajar, bahkan santri yang dekat rumahnya dari masjid Nurul Hidayah di anjurkan datang ke masjid untuk sholat magrib berjamaah. Dikarenakan menunggu datangnya waktu sholat isya anak-anak diajarkan membaca al-Qur'an di masjid oleh pak imam masjid serta guru pengajar yang sempat hadir.

Adapun metode yang digunakan pengajar dalam pembinaan membaca al-Qur'an adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan diterapkan agar santri terbiasa dalam membaca al-Qur'an. Sebagaimana metode yang diterapkan di TPA Nurul Mayyadah mebiasakan santri untuk melakukan sesuatu yang baik agar santri dapat menerapkan sesuatu yang baik sejak dini, dikarenakan anak memiliki ingatan yang tajam dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga santri mudah untuk diatur dengan berbagai kebiasaan berakhlak yang baik dalam kehidupan harinya.

Metode pembiasaan di definisikan suatu kegiatan untuk melakukan hal yang sama, berulang-ulang dengan tujuan agar mampu memperkuat sesuatu agar menjadi kebiasaan atau penanaman kebiasaan yang hampir tidak di sadari oleh pelakunya.⁵⁵ Menerapkan metode pembiasaan dalam membaca al-Qur'an ini sangat cocok, karena metode ini sangat membantu dengan membiasakan santri membaca al-Qur'an agar cara membaca al-Qur'annya

⁵⁵ Arfina, Ratnaningsih. *Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an al-Fatih dalam Membentuk karakter Anak Sholeh*. IAIN Palopo (2022), 24

lancar. TPA Nurul Mayyadah juga mengajarkan bagaimana membaca al-Qur'an dengan baik dan benar maka dari itu pengajar mengajarkan pelajaran tajwid.⁵⁶

Pelajaran tajwid juga sangat penting untuk dipelajari, dengan mengimplementasikan tajwid yang benar, maka santri diharuskan selalu berlatih membaca al-Qur'an, dikarenakan menerapkan tajwid itu juga sangatlah rumit. Ketika santri sudah terbiasa membaca al-Qur'an maka akan menjadikannya kebiasaan, seperti dianjurkan untuk selalu mengulangi bacaan al-Qur'annya saat berada di rumah . Adapun kebiasaan lain yang diterapkan seperti berdoa sebelum dan setelah belajar, dalam proses belajar mengajar para santri di anjurkan untuk diam dan memperhatikan, agar materi yang di berikan mudah di pahami. Sebagaimana hasil wawancara dari pengajar TPA Nurul Mayyadah Kakak Hamza Fajar mengatakan bahwa:

kami membiasakan anak-anak untuk selalu mengulangi bacaan al-Qur'annya baik di TPA maupun saat berada di rumah agar santri terbiasa membaca al-Qur'an. Kebenarannya al-Qur'an itu bukan hanya di anjurkan membacanya pada saat mempelajarinya saja akan tetapi sampai kapan pun kita dianjurkan untuk selalu membacanya. Walaupun tidak ada hukuman atau dosa bagi yang tidak membacanya akan tetapi al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi manusia yang bertaqwa.⁵⁷

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa metode yang di lakukan TPA Nurul Mayyadah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an berupa

⁵⁶ Sapendi, *Jurnal Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*, IAIN Pontianak : At-Turats, 2015, h. 27

⁵⁷. Hamza Fajar, *Hasil Wawancara*, 19 April 2024

kebiasaan sebagai wadah dalam membentuk peran TPA dalam membentuk akhlak anak.

Ada banyak kebiasaan yang diterapkan di TPA Nurul Mayyadah yang akan di bimbing oleh pengajar masing-masing seperti berdo'a sebelum dan sesudah belajar, pengajar membantu santri dalam mengamalkannya, agar santri tidak merasa kewalahan dalam belajar. Kebiasaan santri seperti itu sangat bagus diterapkan sejak dini agar anak-anak tumbuh dengan kepribadian yang memiliki akhlak dan sopan santun yang baik. Sebagaimana hasil wawancara di Bapak Baba sebagai Kepala desa Lino sekaligus orang tua santri mengatakan bahwa:

Saya sangat berterimakasih kepada TPA Nurul Mayyadah dengan adanya TPA tersebut banyak perubahan yang terjadi kepada anak saya bahkan kepada masyarakat saya. Saya memiliki anak kembar 3, sebelum anak saya masuk TPA anak saya sangat bandel namun setelah saya memasukkan di TPA hari demi hari akhlaknya berubah mulai dari sampai di rumah langsung salam dan mencium tangan hal itu belum pernah dilakukan sebelum masuk TPA, dan ketiganya berbeda ada yang hanya langsung masuk langsung cium tangan tanpa salam terlebih dahulu. Saya sebagai orang tua santri paham betul bahwa pengajar hanya mengarahkan santri ke yang lebih baik dan anaklah yang mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya. Saat ini anak saya sudah hafal bacaan sholat yang baru duduk di kelas 2 SD, bukan hanya itu mereka juga sudah menghafal beberapa surah-surah pendek dan beberapa do'a harian.⁵⁸

Hasil wawancara dari wali santri dan juga sekaligus sebagai Kepala Desa Lino dapat disimpulkan bahwa ada perubahan pembiasaan anak ketika sebelum masuk TPA dan sebelum masuk TPA dan itu salah satu dari tujuan TPA Nurul Mayyadah mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Dalam

⁵⁸. Baba, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 29 April 2024)

hal itu juga menjelaskan kesetujuan Bapak Baba terhadap adanya TPA sebagai wadah dalam pembentukan akhlak anak.

b. Mengajarkan tata cara hafalan dan praktek sholat

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul mayyadah juga selain mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an, pengajar juga mengajarkan santri untuk memahami tata cara dan menghafal bacaan sholat, dengan tujuan agar santri mampu melaksanakan kewajibannya sebagai ummat islam sejak dini, bahkan untuk puasa ramadhan para santri dianjurkan untuk berpuasa, untuk anak-anak yang belum sanggup untuk berpuasa sehari penuh diantaranya santri yang berusia 4-6 tahun, maka di perbolehkan untuk berpuasa setengah hari saja. Itu semua bertujuan untuk menanamkan materi-materi islami sejak dini. Sebagaimana hasil wawancara dari Pengajar TPA Nurul Mayyadah Ibu Hasma mengatakan bahwa:

Mengajarkan sholat kepada santri itu merupakan ilmu yang sangat penting, karena menyangkut kewajiban manusia terhadap tuhan, maka santri mengetahui bahwa shalat merupakan bentuk berakhlak kepada penciptanya. Manusia bukan hanya menjaga hubungannya sesama manusia saja, tapi terlebih dahulu kita memperbaiki hubungan kita kepada sang pencipta.⁵⁹

Hasil wawancara dari Ibu Hasma menjelaskan bahwa mempelajari tata cara sholat merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena sholat termasuk kewajiban bagi ummat muslim. Hal tersebut juga merujuk pada peran TPA dalam pembentukan akhlak anak.

⁵⁹. Hasma, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 16 April 2024)

Firman Allah mengenai kewajiban shalat di jelaskan dalam surah an-

Nisa:103 yaitu:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Terjemahnya:

Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.(QS. An-Nisa: 103)⁶⁰

Adapun hadits yang menjelaskan tentang shalat yaitu:

مُرُوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ، وَإِذَا بَلَغَ عَشَرَ سِنِينَ فَاضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya:

Suruhlah anak shalat jika dia telah berumur tujuh tahun, dan kalau sudah berumur sepuluh tahun, pukul dia jika meninggalkan shalat.” (HR Abu Dawud).⁶¹

Hadis tersebut menjelaskan tentang ulama terdahulu memberi penjelasan atas kata “pukul” dalam hadits di atas dengan pukulan yang tidak mengakibatkan bekas luka, dan tidak memukul wajah. Namun, ulama kontemporer karena melihat situasi yang sudah berubah, agak lain dalam memaknai hadits di atas. Boleh jadi, nasihat Rasulullah SAW mengenai memukul anak ini, bertujuan untuk menunjukkan betapa orang tua harus menyayangi anaknya agar dia tidak meninggalkan shalat. Bukan orang tua harus memukul anak.

⁶⁰. Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Unit Percetakan al-Qur’an (UPQ), 2018

⁶¹ Abu Daud Sulaiman bin Asy’ad al-Sijistani, Sunan Abu Daud, (Beirut: Darul Fikr, 1990), jil.1 hlm. 119.

Berbicara mengenai pembelajaran tentang sholat, santri yang tergolong dalam kelompok A diharuskan untuk menghafal bacaan sholat, zikir, doa setelah sholat, surah pendek mulai dari An-Nas hingga Ad-Duha, dan mulai untuk praktek sholat. Pada golongan kelompok B masih ada yang memiliki keterbatasan kemampuan untuk membaca kalimat panjang, menghafal dan memahami, maka masih butuh untuk dituntun dalam bacaan. Maka dari itu metode yang di lakukan dengan membacakan atau menuntun terlebih dahulu lalu menghafal sendiri sedikit demi sedikit, di persilahkan untuk bertanya jika kurang di pahami dan akan melakukan penyeteroran hafalan ketika sudah betul-betul hafal.

Metode pembelajaran yang di lakukan untuk kelompok C dengan menuntun sedikit demi sedikit, pengajar akan membaca satu kata, lalu santri akan mengulangi hingga kata tersebut berhasil di hafalkan. Begitu pula dengan kata selanjutnya hingga berhasil menghafal 1 kalimat hingga selesai, Metode tersebut digunakan karena mereka yang jilid 1 hanya mengenal huruf-huruf hijaiyah dan jilid 2-3 masih mempelajari 2-3 kata perbacaannya. Diharapkan Agar santri tidak cepat lupa, sebelum pulang santri akan melafalkan bacaan sholat secara bersama-sama. Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua santri Ibu Asriani menyatakan bahwa:

Saat ini anak saya sudah 4 tahun belajar di TPA dan juga baru memasuki kelas 4 SD alhamdulillah Dia sudah menghafal semua bacaan sholat mulai dari niat sampai tahiyyat akhir, bahkan Dia juga sudah menghafal doa kunut dan zikir setelah sholat. Awal saya memasukkannya di TPA Dia sangat rajin pergi sholat magrib dan isya di masjid, yang membuat Dia tertarik ke masjid ialah karena pengajarnya selalu pergi sholat di masjid, walaupun untuk subuh dan zuhur masih biasa tidak di laksanakan, tapi itu sudah menjadi

kesyukuran kami sebagai orang tua, bahkan dia mengajak saya juga untuk ke masjid. Bahkan saya melihat sekarang ini sudah ada beberapa wali santri yang rutin ke masjid untuk sholat berjamaah, Itu semua dampak positif dari TPA. bahkan anak saya ketika pulang mengaji selalu bercerita tentang yang di sampaikan oleh gurunya, seperti hal-hal yang tidak boleh di lakukan dan yang harus dilakukan, maka kami sebagai orang tua santri merasa mendapatkan ilmu juga”.⁶²

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Ibu Asriani setuju dengan adanya TPA dapat membentuk akhlak anak. Ibu Asriani juga telah melihat perubahan pada anaknya bahwa memasukkan anak di TPA mengajarkan anak mengenal penciptanya sejak dini. Pengajar menjadi tauladan bagi santrinya, jika pengajar melakukan sesuatu tidak menjadi kemungkinan santri juga akan meniru seperti hasil wawancara dari ibu Asriani mengatakan anak saya rajin ke masjid ternyata dikarenakan pengajarnya juga sering ke masjid, maka pengajar termasuk teladan utama bagi santrinya .

Metode keteladan merupakan pendidikan yang tidak secara langsung, akan tetapi dapat membentuk aspek moral dan spiritual. Dapat kita ketahui bahwa anak suka meniru baik yang baik maupun yang jelek, dan memang seorang anak membutuhkan sosok teladan dalam hidupnya. Pengajar merupakan sosok tauladan bagi anak jika berada di TPA maka hal-hal kecil yang dilakukan oleh pengajar berupa selalu sholat di masjid, datang tepat waktu, berperilaku sopan terhadap sesama pengajar. Maka dengan itu anak-anak mampu meniru bahwa kita harus datang sholat berjamaah, datang ke TPA harus dengan tepat waktu dan berperilaku sopan terhadap sesama.

⁶². Asriani, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 20 April 2024)

Sebagaimana hasil wawancara oleh Santri TPA Nurul Mayyadah Ananda

Ratna mengatakan bahwa:

Kami selalu meniru pengajar kami datang tepat waktu, selalu bertegur sapa sesamanya, bahkan kami selalu ke masjid karena pengajar kami selalu datang ke masjid walaupun pengajar hanya menyarankan ke masjid yang dekat rumahnya karena yang jauh di takutkan takut pulang malam-malam, akan tetapi kami tetap pergi walaupun rumah kami lumayan jauh dari masjid.⁶³

Hasil wawancara dari Ananda Ratna dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan perilaku santri dikarenakan adanya pengajar sebagai teladan bagi santri hal tersebut juga sebagai peran TPA dalam pembentukan akhlak anak.

Hasil wawancara serupa dari pengajar Salwa Putri mengenai metode keteladanan ini mengatakan bahwa:

Kami memberi contoh kepada santri sesuai kemampuan kami. Kita semua tahu bahwa semua anak mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang sangat susah ditegur ada pula yang sekali ditegur saja. Jadi tidak semua langsung bisa berubah, kami selaku pengajar hanya berusaha untuk memberikan yang terbaik, kembali lagi terhadap santri masing-masing apa mereka mampu mengimplementasikan segera ataupun bertahap. Dengan keinginan kami semua santri memiliki akhlak yang baik dan berjiwa Qur'ani. Dengan ini InsyaAllah adanya TPA Nurul Mayyadah mampu membentuk akhlak mulia dan jiwa Qur'ani sejak dini".⁶⁴

Hasil wawancara pengajar Salwa Putri dapat disimpulkan bahwa peran TPA dalam membantu akhlak anak sesuai dengan watak anak masing-masing. TPA hanya sebagai sarana dan anaklah akan merubah perilaku dan akhlaknya. Maka metode keteladanan ini sangat penting bagi santri. Santri membutuhkan tokoh yang harus ditiru maka dari itu pengajar harus

⁶³. Ratna, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 23 April 2024)

⁶⁴. Salwa Putri, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 20 April 2024)

mencontohkan hal-hal yang baik dikarenakan anak-anak suka meniru apa yang telah dilihat.

c. Mengajarkan materi tentang akhlak melalui kisah 25 nabi dan rasul

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah juga menerapkan pembentukan akhlak bagi anak, maka pengajar memberikan contoh berakhlak yang baik yang telah dicontohkan oleh para nabi dan rasul. Sebagaimana di dalamnya terdapat pelajaran seperti kesabaran, keikhlasan, ketabahan, keimanan, berakhlak, dan bagaimana memperjuangkan Islam, itu semua terdapat di kisah nabi dan rasul. Dengan adanya materi mengenai kisah 25 nabi dan rasul, santri bisa mengambil contoh bagaimana berakhlak kepada pencipta, berakhlak kepada sesama manusia dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembelajaran untuk kisah 25 Nabi dan Rasul ini dijadwalkan hanya untuk kelompok A, bagi kelompok B dan C hanya menggunakan metode ceramah atau penyampaian cerita islami sebelum pulang. Panyusunan jadwal pembelajaran TPA Nurul Mayyadah memiliki jadwal tentang kisah 25 nabi dan rasul di lakukan sekali seminggu, setiap waktu pembelajaran tentang kisah, pengajar menargetkan untuk memahami atau menjelaskan 1 kisah hingga santri tersebut paham dan dapat menjawab ketika ditanya oleh gurunya. Kisah 25 nabi dan rasul bisa di katakan wajib anak ketahui, agar santri mengetahui perjuangan para nabi di zamannya. Di sekolah anak biasanya hanya diajarkan tentang nama-nama nabi tapi tidak dipaparkan satu

persatu tentang kisahnya. Berdasarkan hasil wawancara yang diutarakan oleh orang tua santri Ibu Ratnasari menyatakan bahwa:

Terkadang anak saya sangat antusias bercerita tentang kisah nabi yang baru diajarkan oleh gurunya, terkadang dia mengajarkan saya hal yang harus dilakukan dan yang dilarang. dulu sebelum anak saya masuk di TPA Dia sangat susah untuk disuruh, tapi setelah masuk di TPA saya hanya menyuruh sekali saja dia sudah bergerak, itu semua tak luput dari bimbingan dari TPA. Bukan hanya itu saja, saya melihat anak-anak yang belajar di TPA sangat jauh berbeda dari anak-anak yang tidak masuk di TPA, mulai dari bagaimana berakhlak terhadap orang tua, berakhlak sesama temannya, itu sangat terlihat jelas perbedaannya. Bahkan saya melihat masyarakat selalu mengundang santri untuk mengaji di rumahnya, itu semua terlihat jelas bahwa TPA itu sangat berperan penting baik untuk anak-anak bahkan untuk masyarakat sekitar”.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ratnasari menunjukkan kesetujuan terhadap peran TPA sebagai pembentukan akhlak anak. Sangat jauh perbedaan akhlak anak sebelum dan setelah masuk TPA, hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan peran TPA dalam pembentukan akhlak anak.

Metode yang digunakan pengajar dalam mengajar tentang akhlak melalui kisah tauladan 25 nabi dan rosul ialah metode cerita. Metode cerita merupakan metode terbaik dalam membentuk akhlak santri, sebab santri suka bercerita dan mendengarkan cerita sehingga mampu menyentuh jiwa jika didasarkan dengan ketulusan hati yang mendalam. Dengan metode cerita, pengajar mengajarkan pembelajaran mengenai kisah tauladan 25 nabi dan rasul, dan cerita islami lainnya. Metode cerita ini dapat membentuk akhlak anak dengan bercerita pembelajaran lebih seru, anak-anak senang ketika

⁶⁵. Ratnasari, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 20 April 2024)

pengajarnya bercerita tentang kisah-kisah semua antusias mendengarkannya.

Sebagaimana pernyataan santri Ananda Alifa mengatakan bahwa:

Pelajaran yang paling kami sukai adalah pelajaran kisah tauladan 25 nabi dan rasul dan cerita-cerita islami lainnya. Pengajar membaca dan menjelaskan sementara kami menyimak, kami pun sangat suka ketika mau pulang setelah berdoa kami diberi pertanyaan siapa bisa jawab bisa pulang terlebih dahulu, jadi sangat bersemangat. Ketika sudah waktu pulang pengajar memberi pertanyaan bukan hanya sekitar 25 nabi dan rasul akan tetapi seluruh pelajaran yang sudah kami pelajari. Maka dari itu kami selalu mengingat pelajaran yang pernah kami pelajari.⁶⁶

Dari hasil wawancara dengan salah satu santri Ananda Alifa dapat di simpulkan bahwa Peran TPA dalam poin ketiga tersebut sangat membantu dalam pembentukan akhlak anak melalui kisah dan cerita yang dapat di teladani. Dengan menggunakan metode cerita santri akan selalu mengingat dan membayangkan mengenaicerita yang telah di ceritakan oleh pengajarnya.

Pengajar TPA Nurul Mayyadah juga selalu menceritakan tentang kisah yang memiliki nilai-nilai positif seperti kisah Maling Kundang yang durhaka kepada Ibunya, cerita tentang batu menangis, cerita seperti itu akan memberikan wawasan santri akan terbuka, nantinya anak-anak akan berpikir jika kita berbuat yang buruk maka keburukan juga yang kita nantikan begitupun sebaliknya. Sebagaimana hasil wawancara oleh Kakanda Hamza Fajar selaku pengajar mengatakan bahwa:

Kami juga selalu menceritakan ke santri mengenai cerita-cerita yang bernilai positif. Seperti cerita tentang Maling Kundang, santri akan berpikir bahwa perkataan seorang ibu itu Sangat mustajab di kabulkan Oleh Allah S.W.T, maka jangan sekali-kali membantah perkataan seorang ibu.⁶⁷

⁶⁶. Alifa Hasil wawancara, (Desa Lino 21 April 2024)

⁶⁷. Hamza Fajar, Hasil wawancara, (Desa Lino 19 April 2024)

Sebagaimana yang sudah di jelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia” Q.S Al-Isra: 23.⁶⁸

Hasil wawancara oleh kakanda Hamza Fajar dapat di simpulkan peran TPA dalam membentuk akhlak anak dengan mengajarkan materi kisah 25 Nabi dan Rasul serta cerita islami lainnya ini sangat mendukung pembentukan akhlak bagi anak. Metode cerita yang di terapkan TPA nurul Mayyadah dapat memberikan nilai positif seperti cerita maling kundang memberikan contoh agar tidak durhaka kepada orang tua kita dan di jelaskan juga pada ayat di atas mengenai larangan membantah kepada orang tua.

Berdasarkan 3 peran TPA Nurul Mayyadah, dapat membentuk generasi yang cinta Qur’ani dan berakhlak mulia. TPA Nurul Mayyadah akan membina santri pada saat sedang di lingkupnya saja, selanjutnya akan dibutuhkan peran orang tua jika santri telah pulang ke rumah masing-masing. Orang tua merupakan pembinaan pertama terhadap hidup anak, Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak. Maka dari itu peran TPA dan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Ketika berada di TPA, anak-anak di beri pelajaran dan

⁶⁸. Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Qur’an dan Terjemahnya, (Jakarta: Unit Percetakan al-Qur’an (UPQ), 2018

pemahaman agar dapat dilaksanakan setiap hari dan orang tua yang bertanggung jawab ketika anak berada di rumah perlu memperhatikan gerak gerik sang anak.

Taman Pendidikan al-Qur'an dan orang tua harus bekerja sama agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Jika hanya di TPA saja anak-anak dibentuk akhlakunya maka hasilnya akan tidak efektif dikarenakan anak-anak di TPA hanya kurang lebih dari 3 jam saja. Hasil wawancara dari orang tua santri Ibu Jusmani mengatakan bahwa:

Kami tidak boleh memberikan anak kita ke TPA 100% karena mereka di TPA hanya sebentar saja, TPA tidak bisa *handle* selama 24 jam maka dari itu sepulang dari TPA kami selaku orang tua yang mengambil kendali kembali. Jika anak bandel kami akan mengancam bahwasanya akan dilaporkan kepada pengajar TPA maka anak tersebut akan takut. Kami bersyukur dan sangat terbantu dengan adanya Tpa Nurul Mayyadah ini.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jusmani dapat disimpulkan bahwa TPA dan orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak anak. TPA tanpa dorongan dari orang tua hanya memberikan efek 50% saja, sedangkan seorang anak tanpa dimasukkan ke TPA pembentukan anak sangan sulit dikarenakan sulitnya anak di beri nasihat pada saat di rumah. TPA Nurul Mayyadah juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membentuk akhlak anak di TPA Nurul Mayyadah di Desa Lino kecamatan Sukamaju Selatan sebagai berikut:

⁶⁹. Jusmani, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 23 April 2024)

1) Orang Tua

Orang tua merupakan pembina pribadi dalam kehidupan anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka sangat berpengaruh bagi anak dan sebagai unsur pendidikan yang tidak langsung. Dalam hal ini TPA Nurul Mayyadah tidak lepas dari peran orang tua yang dapat membimbing anaknya dengan baik maka akan menghasilkan anak yang baik pula. Mendidik dan membiasakan anak untuk hidup sesuai ajaran agama, memasukkan ke TPA dengan harapan anak mampu menjadi generasi dengan berakhlak mulia. Selain mengajarkan membaca dan Menulis al-Qur'an TPA juga mengajarkan tentang akhlakyang sangat penting dalam jiwa anak. Hasil wawancara dengan orang tua santri Ibu Ratnasari menyatakan bahwa:

Kami sebagai orang tua adalah pendidik utama bagi anak, jika ingin anak lebih baik makan beri pendidikan yang baik, seperti memasukkan ke TPA. Dengan memasukkan anak ke TPA anak juga harus mendapatkan dukungan penuh dari orang tuanya. Karena anak yang masih kecil itu bergantung pada orang tuanya, dia akan menuruti perkataan dan mencontoh perilaku orang tuanya.⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ratna Sari tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan anak. Dukungan orang tua sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Maka dari itu memasukkan anak ke TPA harus memiliki dukungan penuh dari orang tua.

⁷⁰. Ratnasari, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 20 April 2024)

2) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat Desa Lino sangat mendukung adanya TPA Nurul Mayyadah, bangunan TPA sebanyak 2 kelas merupakan sumbangsi dari masyarakat sekitar, dan masyarakat selalu siap jika TPA membutuhkan bantuan. Masyarakat merupakan pelaku atau faktor penting dalam pendidikan dan merupakan lingkungan luas yang mempresentasikan akidah, akhlak, serta nilai-nilai dalam prinsip yang telah ditentukan, karena manusia adalah makhluk sosial, berpengaruh kepada orang lain dan mendapat pengaruh dari orang lain. Tugas masyarakat dalam hal pendidikan meliputi bidang yang cukup luas dan bermacam-macam, yaitu memuat hal-hal terkecil dalam hidup sampai Departemen departemen dan sebagainya.⁷¹

Tugas masyarakat juga terlihat dalam kebiasaan dan tradisi serta dalam pemikiran berbagai peristiwa juga dalam kebudayaan secara umum serta dalam pengarahannya spiritual dan sebagainya. Oleh karena itu lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar akan menghasilkan anak yang baik pula. Pada dasarnya masyarakat harus mendidik anak dengan cara yang baik dan benar. Orang tua berperan sebagai suri teladan bagi anaknya, seperti pendapat *Mac Iver dan Page* bahwa kebiasaan merupakan perilaku yang diakui dan diterima oleh masyarakat.⁷²

⁷¹. Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H. Ba'adillah Press, 2002), 89.

⁷². Soerjono Soekanto, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jenius, 1990), 221.

b. Faktor Penghambat

Hambatan yang muncul dalam pembentukan akhlak anak itu adanya faktor dari luar pribadi anak yaitu:

1. Tenaga Pengajar

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar TPA banyak ditentukan oleh kuantitas dan kualitas pengajarnya. Maka bila TPA ingin sukses dan berhasil mencapai tujuannya, pengurus/pengelola harus senantiasa mengusahakan agar jumlah Ustadz memadai dengan jumlah santri yaitu 1 Ustadz mengajar 5 santri.⁷³ Keterbatasan tenaga pengajar yang ada di TPA Nurul Mayyadah mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Terlebih lagi jika ada tenaga pengajar yang tidak sempat hadir maka akan terhambat pencapaian tujuan yang sudah di targetkan. Hasil wawancara dengan pengajar Ibu Hasma yang menyatakan bahwa:

Taman Pendidikan al-Qur'an Nurul Mayyadah sangat kekurangan tenaga pengajar, kami memilih tenaga pengajar yang sudah menguasai semua pelajaran yang telah diterapkan di TPA, maka dari itu kami susah menemukan tenaga pengajar.⁷⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hasma dapat peneliti tangkap bahwasanya selain TPA berperan dalam pembentukan akhlak anak TPA juga memiliki hambatan yang menyebabkan tidak efektifnya kegiatan belajar mengajar sebagaimana yang di katakana oleh Ibu Hasma TPA Nurul Mayyadah kekurangan tenaga pengajar.

⁷³ .As'ad Human, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995), 19.

⁷⁴ .Hasma, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 16 April 2024)

2. Kurangnya Tempat belajar

Selain kurangnya tenaga pengajar TPA Nurul Mayyadah juga kekurangan tempat belajar, dikarenakan TPA Nurul Mayyadah hanya memiliki dua kelas dengan santri 59 orang. Dua kelas tersebut di bagi menjadi 3 kelompok yaitu kelas A akan di tempati oleh kelompok A, kelas B akan di tempati oleh kelompok B dan C. Maka dari itu keberlangsungan belajar mengajar kurang efektif. Sebagaimana hasil wawancara dengan pengajar Ibu Hasma mengatakan bahwa:

kami sangat kekurangan kelas yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Kegiatan belajar mengajar hanya di sesuaikan oleh pengajar masing-masing. TPA Nurul Mayyadah tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah, 2 kelas yang dimiliki TPA Nurul Mayyadah merupakan hasil bangunan dari masyarakat.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Hasma dapat peneliti tangkap selain TPA berperan dalam pembentukan akhlak anak TPA kekurangan tenaga pengajar dan juga juga kekurangan tempat belajar.

Sebagai kesimpulan ada 3 (tiga) bentuk peran TPA Nurul Mayyadah dalam membentuk akhlak anak berupa mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan metode pembiasaan, mengajarkan tata cara hafalan dan praktek sholat dengan metode keteladanan, dan mengajarkan materi akhlak melalui kisah teladan 25 nabi dan rasul dengan metode cerita. Adapun bentuk pembelajaran di TPA Nurul Mayyadah terbagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok A, B, dan C.

Kelompok A terdiri dari santri yang sudah menduduki bacaan al-Qur'an dan sudah menguasai beberapa pelajaran tambahan. Kelompok B yang sebagian

⁷⁵. Hasma, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 16 April 2024)

santrinya masih memerlukan tuntunan dan sedikit sulit untuk menguasai bacaannya, karena setiap naik kelembaran selanjutnya akan menemukan bacaan yang lebih sulit lagi, hal itu dibutuhkan pengajar yang lebih agar dapat terbentuk belajar mengajar yang maksimal. Dan kelompok C yang memerlukan perhatian lebih dalam pembelajaran baik dalam membaca Iqra maupun dalam pelajaran tambahan.

Selain peran TPA adapula faktor pendukung TPA Nurul Mayyadah yaitu dukungan orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak. TPA dan orang tua santri merupakan satu sama lain yang harus saling mendukung agar mendapatkan hasil yang maksimal. Faktor pendukung selanjutnya yaitu masyarakat. Masyarakat Desa Lino sangat mendukung adanya TPA Nurul Mayyadah, bangunan TPA sebanyak 2 kelas merupakan sumbangsi dari masyarakat sekitar, dan masyarakat selalu siap jika TPA membutuhkan bantuan.

Adapun faktor penghambat TPA Nurul Mayyadah yaitu kurangnya tenaga pengajar. Keterbatasan tenaga pengajar yang ada di TPA Nurul Mayyadah mengakibatkan kegiatan belajar mengajar kurang efektif. Selain kurangnya tenaga pengajar di TPA Nurul Mayyadah faktor penghambat lainnya berupa kekurangan tempat belajar, dikarenakan TPA Nurul Mayyadah hanya memiliki dua kelas dengan santri 59 orang. Dua kelas tersebut di bagi menjadi 3 kelompok yaitu kelas A akan di tempati oleh kelompok A, kelas B akan di tempati oleh kelompok B dan C. Maka dari itu keberlangsungan belajar mengajar kurang efektif.

Dibawa ini terdapat beberapa hasil wawancara pengajar, santri, dan orang tua santri tentan peran TPA dalam membentuk akhlak anak :

Tabel 1.4 Hasil wawancara dari pengajar TPA Nurul Mayyadah

| NO | Respoden | Hasil Wawancara |
|----|-------------|--|
| 1 | H. Mampa | Pokok materi di TPA Nurul Mayyadah ialah belajar membaca dan menulis al-Qur'an menggunakan metode Iqra jilid 1 hingga al-Qur'an besar setelahnya baru di ajarkan pelajaran lain seperti tata cara sholat, hafalan surah pendek, menghafal do'a harian, menghafal ayat pilihan dan memahami kisah 25 nabi dan rasul. |
| 2 | Hasma | Mengajarkan sholat kepada santri itu merupakan ilmu yang sangat penting, karena menyangkut kewajiban manusia terhadap tuhan, maka santri mengetahui bahwa shalat merupakan bentuk berakhlak kepada penciptanya. Manusia bukan hanya menjaga hubungannya sesama manusia saja, tapi terlebih dahulu kita memperbaiki hubungan kita kepada sang pencipta. |
| 3 | Hamza Fajar | kami membiasakan anak-anak untuk selalu mengulangi bacaan al-Qur'annya baik di TPA maupun saat berada di rumah agar santri terbiasa membaca al-Qur'an. Kebenarannya al-Qur'an itu bukan hanya di anjurkan membacanya pada saat mempelajarinya saja akan tetapi sampai kapan pun kita dianjurkan untuk selalu membacanya. |

| | | |
|---|-------------|--|
| 4 | Salwa Putri | Kami memberi contoh kepada santri sesuai kemampuan kami. Kita semua tahu bahwa semua anak mempunyai sifat yang berbeda-beda, ada yang sangat susah ditegur ada pula yang sekali di tegur saja. Jadi tidak semua langsung bisa berubah, kami selaku pengajar hanya berusaha untuk memberikan yang terbaik, kembali lagi terhadap santri masing-masing apa mereka mampu mengimplementasikan segera ataupun bertahap. |
|---|-------------|--|

Hasil wawancara dengan Pengajar dapat di simpulkan kesetujuan responden terhadap peran TPA Nurul Mayyadah dalam pembentukan akhlak anak. Pandangan pengajar menekankan bahwa TPA menggunakan beberapa peran dan metode dalam pembentukan akhlak bagi anak. Pengajar berperan sebagai teladan dalam perilaku sehari-hari, menunjukkan akhlak yang baik yang dapat di ikuti oleh santri. Pengajar berusaha memberikan yang terbaik bagi santri, walaupun terdapat beberapa kendala, hal itu bukan menjadi penghalang terhadap keberlangsungan belajar mengajar, TPA berusaha untuk mencari solusi terbaik

Tabel 1.5 Hasil wawancara dari Orang Tua Santri sekaligus masyarakat sekitar TPA Nurul Mayyadah

| No | Responden | Hasil Wawancara |
|----|-----------|--|
| 1 | Baba | dengan adanya TPA tersebut banyak perubahan yang terjadi kepada anak saya bahkan kepada masyarakat saya. Saya memiliki anak kembar 3, sebelum anak saya masuk TPA anak saya sangat bandel namun setelah saya memasukkan di TPA hari demi hari akhlaknya berubah mulai dari hal kecil berupa ketika sampai di rumah langsung salam dan mencium tangan, hal itu belum pernah |

| | | |
|---|-----------|---|
| | | dilakukan sebelum masuk TPA, dan ketiganya berbeda ada yang hanya langsung masuk langsung cium tangan tanpa salam terlebih dahulu. Saya sebagai orang tua santri paham betul bahwa pengajar hanya mengarahkan santri ke yang lebih baik dan anaklah yang mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-harinya |
| 2 | Asriani | Saat ini anak saya sudah 4 tahun belajar di TPA dan juga baru memasuki kelas 4 SD alhamdulillah Dia sudah menghafal semua bacaan sholat mulai dari niat sampai tahiat akhir , bahkan Dia juga telah menghafal doa kunut dan zikir setelah sholat. Awal saya memasukkannya di TPA Dia sangat rajin pergi sholat magrib dan isya di masjid, yang membuat Dia tertarik ke masjid ialah karena pengajarnya selalu pergi sholat di masjid, walaupun untuk subuh dan zuhur masih biasa tidak di laksanakan, tapi itu sudah menjadi kesyukuran kami sebagai orang tua, bahkan dia mengajak saya juga untuk ke masjid. |
| 3 | Ratnasari | Terkadang anak saya sangat antusias bercerita tentang kisah nabi yang baru diajarkan oleh gurunya, terkadang dia mengajarkan saya hal yang harus dilakukan dan yang dilarang. dulu sebelum anak saya masuk di TPA Dia sangat susah untuk disuruh, tapi setelah masuk di TPA saya hanya menyuruh sekali saja dia sudah bergerak, itu semua tak luput dari bimbingan dari TPA. Bukan hanya itu saja, saya melihat anak-anak yang belajar di TPA sangat jauh berbeda dari anak-anak yang tidak masuk di TPA, mulai dari bagaimana berakhlak terhadap orang tua, berakhlak sesama temannya, itu sangat terlihat jelas perbedaannya. |
| 4 | Jusmani | Kami tidak boleh memberikan anak kita ke TPA 100% karena mereka di TPA hanya sebentar saja, TPA tidak bisa |

| | | |
|--|--|---|
| | | menghandle selama 24 jam maka dari itu sepulang dari TPA kami selaku orang tua yang mengambil kendali kembali |
|--|--|---|

Hasil wawancara dengan Orang Tua Santri sekaligus masyarakat sekitar TPA Nurul Mayyadah dapat di simpulkan kesetujuan responden terhadap peran TPA Nurul Mayyadah dalam pembentukan akhlak anak. Pandangan Orang Tua mengamati bahwa anak-anak mereka menunjukkan perilaku yang lebih baik di rumah, seperti lebih sopan, hormat pada orang tua, dan lebih sengat dalam beribadah. Orang tua juga berperan penting dalam pendidikan anak maka dari itu, di butuhkan kerjasama antara orang tua santri dan TPA.

Tabel 1.6 Hasil wawancara dari Santri TPA Nurul Mayyadah.

| No | Responen | Hasil Wawancara |
|----|----------|---|
| 1 | Ratna | Kami selalu meniru pengajar kami datang tepat waktu, selalu bertegur sapa sesamanya, bahkan kami selemu ke masjid karena pengajar kami selalu datang ke masjid walaupun pengajar hanya menyarankan ke masjid yang dekat rumahnya karena yang jauh di takutkan takut pulang malam-malam, akan tetapi kami tetap pergi walaupun rumah kami lumayan jauh dari masjid |
| 2 | Alifa | Pelajaran yang paling kami sukai adalah pelajaran kisah tauladan 25 nabi dan rasul dan cerita-cerita islami lainnya. Pengajar membaca dan menjelaskan sementara kami menyimak, kami pun sangat suka ketika mau pulang setelah berdoa kami diberi pertanyaan siapa bisa jawab bisa pulang terlebih dahulu, jadi sangat bersemangat |

Hasil wawancara dengan santri TPA NurulMayyadah dapat di simpulkan kesetujuan responden terhadap peran TPA Nurul Mayyadah dalam pembentukan akhlak anak. Pandangan santri menyatakan bahwa mereka merasakan perubahan positif dalam perilaku mereka seperti lebih sopan dan rajin setelah masuk di TPA. Santri juga belajar beberapa pelajaran yang mendukung dalam pembentukan akhlak. Mendapatkan ilmu yang lebih dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

2. Tinjauan Hukum Islam Mengenai Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an dalam Membentuk Akhlak Anak

Hukum Islam pada dasarnya merupakan terjemahan dari literatur Barat *Islamic law*, sedangkan pada kenyataannya dalam al-Qur'an maupun literatur Hukum Islam tidak menyebutkan Hukum Islam sebagai suatu istilah. Al-Qur'an lebih menjelaskan mengenai kata syari'ah, fiqh, hukum Allah dan sejenisnya. Hal tersebut diartikan bahwa orang yang memahami dan mengerti hukum serta mengamalkan dalam berkehidupan sehari-hari, orang tersebut termasuk orang yang bijaksana.⁷⁶ Taman Pendidikan al-Quran dalam membentuk akhlak anak bisa merujuk pada prinsip-prinsip dasar dalam Islam yang mengedepankan pentingnya Pendidikan dan pembentukan karakter sejak dini. di antara hal-hal tersebut ada yang menentukan prinsipil dan itulah "maksud syari'at". Prinsip tersebut tidak menentukan sebuah wasilah.

Wasilah bisa berubah dan berbeda seiring perbedaan waktu, tempat, tradisi, kondisi sosial, ekonomi, dan politik. Untuk itu, kita bisa melihat bahwa dalam hal

⁷⁶. Mardani, *Hukum Islam; Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 7-14

ini syari'at membebaskan manusia untuk memilih wasilah yang sesuai bagi diri mereka. Ia tidak mengikat manusia dengan wasilah tertentu di zaman Nabi hingga membuat mereka bergantung pada jumud kepadanya. Sehingga, mereka menyangka bahwa hal tersebut adalah urusan ibadah yang dilaksanakan dan tidak boleh dipikirkan. Dengan demikian, yang lebih utama adalah memberikan penentuan wasilah kepada akal seorang muslim, sehingga dia bisa memilih sesuai dengan situasi dan kondisinya.⁷⁷

Maqashid yang menjadi sandaran wasail terkadang ditemukan kasus pengecualian, dalam artian hukum wasail berbeda dengan maqashidnya. Maqashid berupa mashlahah. Dikecualikan darinya setiap perkara yang didalamnya terdapat dharurat/masyaqqah atau mafsadah yang melebihi mashlahat-nya maqashid. Seperti halnya berangkat ke medan jihad belajar, namun terhalang oleh sakit dan cacat fisik, maka orang itu tetap memperoleh pahala dan keagungan jihad. Maqashid berupa mafsadah. Dikecualikan darinya setiap persoalan yang didalamnya terkandung dharurat/masyaqqah dan mashlahah yang lebih besar dari pada mafsadah-nya maqashid.⁷⁸ Dalam hal ini di jelaskan dalam kaidah fiqhi

الوسائل حكم المقاصد

Artinya:

Setiap wasilah perbuatan dihukumi sesuai dengan tujuannya.”ⁱ

⁷⁷ Guzhairi, Sumber-sumber kaidah Fikih, al-Kitab, Atsar sahabat dan tabi'in, dan ijthad fiqaha pada *furu'* dan *juz iyyat*, <https://pa-rangkasbitung.go.id/pa-website/publikasi-artikel/arsip-artikel/420-sumber-sumber-kaidah-kaidah-fikih-al-kitab-al-sunnah-atsar-sahabat-dan-tabi-in-dan-ijthad-fuqaha-pada-furu-dan-juz-iyyat>, (2024). Diakses Pada 20 Juli 2024

⁷⁸. Priyo Djatmiko, Kaidah Lil Wasail Hukmul Maqasid, <https://id.scribd.com/document/377013230/Kaidah-Lil-Wasail-Hukmul-Maqasid>, (2018). Diakses Pada 20 Juli 2024.

Adapun kaidah kaidah yang terlahir dari kaidah tersebut yaitu perantara untuk amalan wajib:

مَا لَا يَتِمُّ الْوَاجِبُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

Artinya:

Perkara wajib yang tidak sempurna kecuali dengannya, maka perantara itu menjadi wajib.⁷⁹

Perantara untuk amalan yang wajib, perantara tersebut dihukumi menjadi hal yang wajib. Pendidikan Agama di TPA merupakan sarana penting untuk mempelajari al-Qur'an dan membentuk akhlak anak. Maka dari itu, memberikan sarana pendidikan bagi anak menjadi wajib. Dalam pelajaran ilmu agama di TPA terdapat dua hal. Ada yang bersifat tujuan, yaitu al-Qur'an dan akhlak. Dan yang bersifat sarana yang mengantarkan untuk mendapatkan ilmu tersebut dengan memasukkan anak ke TPA. Maka yang ingin mendapatkan pendidikan agama untuk anaknya, wajib baginya untuk memasukkan anaknya ke TPA, karena hal itu sebagai pengantar kepada hal yang wajib.

Taman Pendidikan al-Qur'an berfungsi sebagai lembaga pendidikan untuk mengajarkan dan mempelajari al-Qur'an baik dalam aspek bacaan maupun pembentukan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini TPA dinyatakan wajib dikarenakan tidak ada wadah lain selain TPA yang beroperasi dalam bidang keagamaan. Desa Lino tidak memiliki lembaga pendidikan agama yang berupa

⁷⁹. Muhammad Abdu Tausikal, Kaidah Fiqhi Hukum Perantara Sama dengan Hukum Tujuan, <https://rumaysho.com/10130-kaedah-fikih-18-hukum-perantara-sama-dengan-hukum-tujuan.html>, (2015). Diakses pada 20 Agustus 2024

pesantren, Madrasah Ibtidaiyyah, dan lembaga keagamaan lainnya kecuali TPA Nurul Mayyadah tersebut.

Kepentingan kaidah fiqh dari segi penggalian dan penetapan hukum Islam, mencakup beberapa persoalan yang sudah dan belum terjadi. Oleh karena itu, kaidah fiqh dapat dijadikan sebagai salah satu alat dalam menyelesaikan persoalan hukum yang belum ada ketentuan atau kepastian hukumnya. Sumber kaidah fiqhiyyah itu bisa saja bersumber dari Al-Qur'an, Hadits Nabi saw, atsar sahabat, tabi'in maupun hasil ijtihad fuqaha yang mereka ambil dari Al-Qur'an maupun hadits Nabi S.A.W.⁸⁰

Taman Pendidikan al-Qur'an memenuhi syarat-syarat hukum Islam yang menekankan pentingnya pendidikan agama dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa pendapat para ahli terkait Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) atau TPA yaitu sebagai berikut :

- 1) Menurut As'ad Humam (penyusun metode Iqra), Taman Pendidikan al-Qur'an disingkat TPQ atau TPA adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan al-Qur'an Untuk anak usia SD (7-12 tahun) yang bertujuan untuk menjadikan santri mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.⁸¹

⁸⁰ Guzhairi. Sumber-sumber kaidah Fikih, al-Kitab, Atsar sahabat dan tabi'in, dan ijtihad fiqaha pada furu' dan juz iyyat <https://pa-rangkasbitung.go.id/pa-website/publikasi-artikel/arsip-artikel/420-sumber-sumber-kaidah-kaidah-fikih-al-kitab-al-sunnah-atsar-sahabat-dan-tabi-in-dan-ijtihad-fuqaha-pada-furu-dan-juz-iyyat>, (2024). Di akses pada 11 Agustus 2024

⁸¹ .As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA TPA Nasional*, (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an, 1995,), 7.

- 2) Menurut Salahuddin pengertian Taman Pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis huruf al-Qur'an kepada anak sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam al-Qur'an .
- 3) Menurut Mulyati, TPQ mempunyai peran utama untuk mengajarkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an juga berperan untuk perkembangan kejiwaan anak.
- 4) Menurut Ki Hajar Dewantara, TPQ merupakan jenis pendidikan luar sekolah untuk anak-anak muslim.⁸²

Target Taman Pendidikan al-Qur'an Menurut As'ad Humam target pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an ialah :

- 1) Santri dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Maksudnya ialah dapat membaca al-Qur'an dengan tartil yang meliputi, Makhroj sebaik mungkin, Mampu membaca al-Qur'an dengan bacaan yang bertajwid, Mengenal bacaan gharib dan bacaan musykilat, dan Hafal (faham) ilmu tajwid praktis
- 2) Santri dapat melakukan sholat dengan benar dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami.
- 3) Santri hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a harian.
- 4) Santri dapat menulis huruf al-Qur'an dengan benar.⁸³

⁸². Usman, "Implementasi Kebijakan Kementerian Agama terhadap Penyelenggara Taman Pendidikan al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan, Jurnal Pendidikan Islam", Vol. 1, Nomor 1. <https://www.researchgate.net/publication/327290435>. 28 Maret 2021, Waktu 14.03

⁸³. As'ad Humam, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, 1995.), 7

Taman Pendidikan al-Qur'an memiliki materi pokok yaitu mempelajari al-Qur'an dan menjunjung tinggi akhlak mulia, karena akhlak mencerminkan kualitas pribadi manusia. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang terjaga kemurniannya sampai akhir zaman disandarkan kepada akhlaknya Rasulullah S.A.W. Hal tersebut menjelaskan bahwa akhlak merupakan bagian terpenting dalam syariat Islam. Akhlak menjadi hal terpenting dalam risalah para nabi, karena tanpa akhlak, agama tidak akan bermakna dan masalah duniawi tidak akan terurus. Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Ahzab: 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا⁸⁴

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q.S al-Ahzab: 21)⁸⁴

Suatu masyarakat yang tidak terurus akan musnah. Karena pada hakikatnya, seseorang akan menjadi manusia ketika dia berakhlak. Jika tidak maka dia akan menjadi hewan yang berbahaya, yang akan menggunakan akalnya untuk merusak dan mengacau. Al-Qur'an juga telah memberi petunjuk bagaimana berakhlak kepada Allah sebagai sang pencipta, yang jika dipikir apa butuhnya Allah terhadap manusia. Al-Qur'an juga memberi petunjuk bagaimana berakhlak sesama manusia. Al-Qur'an mengajarkan mulai dari bertutur kata sampai dengan cara manusia bertindak terhadap sesamanya. Hal tersebut menjelaskan betapa pentingnya akhlak

⁸⁴ .Kementrian Agama Republik Indonesi, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Unit Percetakan al-Qur'an (UPQ), 2018

yang harus di miliki dan diamankan oleh manusia.⁸⁵ Sebagaimana hadits yang menjelaskan tentang akhlak yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا

Artinya:

Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah ia yang memiliki akhlak terbaik. Yang terbaik di antara kalian adalah yang terbaik akhlaknya kepada pasangannya. (HR At Tirmidzi).

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai akhlak sebagaimana dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Menurut imam syafi'i, akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.
- 2) Menurut Ibnu Maskawaih, akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran dan perencanaan.⁸⁶
- 3) Menurut Al-Ghazali: "akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dilakukan tanpa perlu kepada pemikiran dan pertimbangan".⁸⁷

⁸⁵. Riki Sutiono, Haris Riadi, Abdul Wahid. "Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an, *akademika*", Vol 13(2017), 121

⁸⁶. Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2), 51

⁸⁷. Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin, Juz 3*, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), 52

- 4) Menurut Ahmad Amin akhlak adalah kebiasaan kehendak, ini berarti bahwa kehendak itu apabila telah melalui proses membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu disebut akhlak
- 5) Menurut Rosihan Anwar, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu.⁸⁸

Dalam ajaran Islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa poin berikut ini.

1. Rasulullah S.A.W menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Sebagaimana hadis Nabi yang termuat dalam (H.R.Ahmad) yang artinya: "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak, perangai (budi pekerti yang mulia)."
2. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama Islam sehingga Rasulullah S.A.W pernah mendefinisikan agama itu dengan akhlak yang baik. Pendefinisian agama Islam dengan akhlak yang baik itu sebanding dengan pendefinisian ibadah haji dengan wukuf di Arafah. Rasulullah S.A.W menyebutkan Haji adalah wukuf di Arafah dinyatakan tidak sah Haji seseorang tanpa wukuf di Arafah.⁸⁹
3. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat. Rasulullah S.A.W bersabda yang artinya "tidak ada satu

⁸⁸. Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 14.

⁸⁹. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2005), 7

pun yang akan lebih memberatkan timbangan kebaikan seorang hamba Mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik”. Dan orang yang paling dicintai serta paling dekat dengan Rasulullah S.A.W nanti pada hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.⁹⁰

4. Rasulullah S.A.W menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya. Sebagaimana sabdanya yang termuat di dalam hadis riwayat at-tirmidzi yang artinya “orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. Begitu pun dalam hadis riwayat Hakim dan Thabrani yang artinya “rasa malu dan iman itu sebenarnya berpadu menjadi satu maka bilamana lenyap salah satunya hilang pula lah yang lain”.⁹¹
5. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah S.W.T. Misalnya shalat, puasa, zakat dan Haji.⁹²
6. Nabi Muhammad S.A.W. selalu berdoa agar Allah SWT memperbaiki akhlak beliau.
7. Di dalam al-quran banyak terdapat ayat-ayat yang berhubungan dengan akhlak, baik itu berupa perintah untuk berakhlak yang baik serta pujian dan pahala yang diberikan kepada orang-orang yang Mematuhi perintah tersebut begitupun sebaliknya.⁹³

⁹⁰. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2005), 8

⁹¹. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2005),9

⁹². Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2005), 10

⁹³. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2005),, 6-11

Lingkungan dalam keluarga, pendidikan pertama anak dalam Islam terletak pada orang tuanya. Anak merupakan amanah dari Allah S.W.T yang harus dijaga dan di berikan pendidikan sebaik-baiknya. Dalam mendidik anak bukan ketika dia dilahirkan, melainkan ketika memilih pasangan kita sudah memilih pendidikan sang anak. Selain pendidikan internal dari orang tua dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan eksternal yaitu pendidikan islam non formal, salah satunya adalah TPA.

Adanya TPA sebagai pendidikan islam non formal, dapat membantu orang tua untuk mendidik anaknya dalam mengikuti dan mendalami pendidikan Islam serta mengimplementasikan ajaran agama islam dalam kehidupan bersosial. Islam yang merupakan usaha yang dilakukan manusia dalam kehidupannya agar bisa merubah sikap dan prilaku seorang ataupun kelompok masyarakat melalui pengajaran ataupun latihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran agama Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad S.A.W. Dalam dunia pendidikan adab dalam bersikap sopan santun sangatlah dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab ilmu yang banyak tiada guna tanpa adap.⁹⁴

Adanya pendidikan yang diberikan orang tua dalam lingkungan keluarga, anak juga membutuhkan pendidikan dari luar seperti lembaga pendidikan islam non-formal yang terletak dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan ini mencakup penyelamatan fitrah islamiyah anak, perkembangan potensi pikir anak, potensi kerja, dan sebagainya karena tidak semua orang tua mampu menangani pendidikan

⁹⁴. Putri Puspita Sari, Mulyani, Sutrisno.” *Peran Taman Pendidikan al-Qur’an Dalam Pembinaan Akhlak Anak*”, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 7 (2023) 236

anaknyanya secara keseluruhan, mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki orang tua, misalnya keterbatasan waktu, keterbatasan ilmu pengetahuan dan keterbatasan lainnya. Oleh karena itu orang tua dapat menyerahkan pendidikan anaknya pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

Menggelar TPA (Taman Pendidikan al-Qur'an) sebagai yayasan edukatif Islam non formal dalam lingkungan masyarakat dapat membantu orang tua dalam mengajar anak-anak mereka untuk mengikuti dan mendalami pendidikan ataupun ajaran Islam. TPA mengasumsikan bagian penting dalam menyiapkan ujung tombak sebagai pembawa kemajuan dan nasib Negara. Sebab pembelajaran TPA mengintegrasikan bentuk jalan dari pendidikan al-Qur'an dalam meningkatkan mutu pengetahuan terhadap agama Islam terkhusus rasa keagamaan dan pengamalan Al-Qur'an serta kemampuan dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri.⁹⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TPA memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akhlak anak. Dalam konteks hukum Islam. Taman Pendidikan al-Quran dalam membentuk akhlak anak bisa merujuk pada prinsip-prinsip dasar dalam Islam yang mengedepankan pentingnya Pendidikan dan pembentukan karakter sejak dini. di antara hal-hal tersebut ada yang menentukan prinsipil dan itulah "maksud syari'at". Prinsip tersebut tidak menentukan sebuah wasilah.

Sebagaimana dalam kaidah fiqhi Setiap wasilah perbuatan dihukumi sesuai dengan tujuannya. Adapun kaidah kaidah yang terlahir dari kaidah tersebut yaitu

⁹⁵. Dewi Purnamasari, "Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>. Diakses Pada 20 Juli 2024

perantara untuk amalan wajib yang berbunyi Perkara wajib yang tidak sempurna kecuali dengannya, maka perantara itu menjadi wajib. Dengan penjelasan Perantara untuk amalan yang wajib, perantara tersebut dihukumi menjadi hal yang wajib. Pendidikan Agama di TPA merupakan sarana penting untuk mempelajari al-Qur'an dan membentuk akhlak anak. Maka dari itu, memberikan sarana pendidikan bagi anak menjadi wajib.

Taman Pendidikan al-Qur'an dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Pembahasan hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Taman Pendidikan al-Qur'an perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi anak. Diperlukan kerjasama antara orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan agama di Taman Pendidikan al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Taman Pendidikan al-Qur'an berperan penting dalam membentuk akhlak anak dengan cara-cara yang berfokus pada pendidikan Islam, berupa mengajarkan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dengan metode pembiasaan, mengajarkan tata cara hafalan dan praktek sholat dengan metode keteladanan, dan mengajarkan materi akhlak melalui kisah teladan 25 nabi dan rasul dengan metode cerita. Taman Pendidikan al-Qur'an dalam membentuk akhlak anak sangat penting dan berperan sebagai sarana untuk mendidik dan membangun akhlak anak. Anak yang belajar di TPA tentu berbeda dengan mereka yang tidak belajar di TPA, Sebab terdapat beberapa pelajaran yang secara khusus hanya diajarkan di TPA. Keberhasilan TPA juga didukung oleh peran orang tua dan lingkungan masyarakat sekitar
2. Dalam konteks hukum Islam, Taman Pendidikan al-Qur'an memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter dan moral anak. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaiman dalam kaidah fiqhi Setiap wasilah perbuatan dihukumi sesuai dengan tujuannya. Adapun kaidah-kaidah yang terlahir dari kaidah tersebut yaitu perantara untuk amalan wajib bahwa Perkara wajib yang tidak sempurna kecuali dengannya, maka perantara itu pun menjadi wajib. Dengan penjelasan Perantara

untuk amalan yang wajib, perantara tersebut dihukumi menjadi hal yang wajib. Pendidikan Agama di TPA merupakan sarana penting untuk mempelajari al-Qur'an dan membentuk akhlak anak. Maka dari itu, memberikan sarana pendidikan bagi anak menjadi wajib.

B. Saran

1. Taman Pendidikan al-Qur'an sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak anak, dimana TPA dengan pokok materi mempelajari baca tulis al-Qur'an dan pembentukan akhlak dengan ini dibutuhkan bantuan peran orang tua dan masyarakat sekitar.
2. Pendidikan agama Islam di TPA diharapkan menjadi wahana untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat

C. Implikasi

Pada penelitian ini membahas tentang peran Taman Pendidikan al-Qur'an dalam membentuk akhlak anak dapat memperoleh dan mengembangkan pengetahuan baru sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian sebagai pedoman dan sekaligus menyadarkan masyarakat bahwa TPA dapat membentuk akhlak anak. Dalam menerapkan pembentukan akhlak di TPA diperlukan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Irwan Hamzani. Hukum Islam dalam Sistem Hukum di Indonesia, (Jakarta:Kencana, 2020)
- Al-Ghazali, Ihya " *Ulumuddin, Juz 3*, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt).
- Al-Sinjistani, Abu Daud Sulaiman bin Asy'ad. Sunan Abu Daud, (Beirut: Darul Fikr, 1990), jilid.1
- Ali, Mohammad Daud. Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1990)
- Al-Munziri, Al-Hafidz Dzaqiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qawi dan Ringkasan *Shahih Muslim*, (Cet. I, Sukoharjo: Insan Kamil, 2012)
- Anwar Rosihan, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Arfina, Ratnaningsih. *Peranan Taman Pendidikan al-Qur'an al-Fatih dalam Membentuk karakter Anak Sholeh*.IAIN Palopo (2022).
- Ash Shofa, Burhan. Metode Penelitian Hukum, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1996)
- Athiyah, Dasar-dasar pokok pendidikan islam. (Jakarta: Bulan Bintang, 1993)
- Az-Zabidi, Imam. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*,Cet.1, Kitab. Keutamaan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 1997),
- Ayuningtyas, Endah. Pendidikan Islam Dalam pemikiran Ahmad Syafi'i Ma'arif. ,UIN Sunan Kalijaga (2020).
- Azhari, Devi Syukri dan Mustapa Mustapa, Konsep Pendidikan Islam Al-Ghazali. Vol. 4 (2021)
- Bafadhal, Ibrahim. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Hukum Islam, Vol. 06 (2017).
- Baharuddin. Pendidikan dan Psikologi Pendidikan. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2009)
- Bakker, Antom. Metode-Metode Filsafat, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986),
- Bestari, Muhammad. al-Qur'an Sebagai Wahyu Allah,Muatan Beserta Fungsinya, Vol 15, (2020).
- Chairani Dan Tasyifin, Buku Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TK al-Quran Badan Komunikasi Pemuda Indonesia(2021).
- Damayanti, Sri. Peran TK-TPA al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Anak, Unv.Muhammadiyah Makassar (2018)
- Daula, Haidar, Putra dan Nurussakinah Daulay. *Psikolog pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Publishing, 2022)
- Djatismiko, Priyo. Kaidah Lil Wasail Hukmul Maqasid, <https://id.scribd.com/document/377013230/Kaidah-Lil-Wasail-Hukmul-Maqosid>, (2018). Diakses Pada 20 Juli 2024
- Gazali, Abu Hamid Muhammad Al. Ihya Ulum Ad-Din. Jilid III (Beirut : Dar Al-Fikr 1989)

- Guzhairi. Sumber-sumber kaidah Fikih, al-Kitab, Atsar sahabat dan tabi'in, dan ijthad fiqaha pada *furu'* dan *juz iyyat*, <https://pa-rangkasbitung.go.id/pa-website/publikasi-artikel/arsip-artikel/420-sumber-sumber-kaidah-kaidah-fikih-al-kitab-al-sunnah-atsar-sahabat-dan-tabi-in-dan-ijthad-fuqaha-pada-furu-dan-juz-iyyat>, (2024). Diakses Pada 20 Juli 2024
- Hasriani. Manajemen Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat Dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis al-Qur'an Pada Santri Di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar, (Universitas Alauddin Makassar, 2019).
- Human, As'ad. Kurikulum Pada Taman Pendidikan al-Qur'an, (Semarang : Kanwil Depag Jawa Tengah Bagian Peningkatan Pendidikan Agama Tingkat Dasar Pada Masyarakat, 2004)
- Human As'ad, *Konsep Naskah Buku Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis al-Qur'an, 1995,).
- Human As'ad, Budiyanto, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TPA-TPQ Nasional*, (Yogyakarta: LPTQ Nasional, 1995).
- Ibnu Maskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A'raq*, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li Ath-Thiba'ah wa Nasyr, cetakan k-2).
- Ibrahim, Jhonny. Teori Metodologi Penelitian Hukum Normatif, (Malang: Bayumedia Publishing,2006)
- Idris, Hirani Dan Tasyrifin Karim, *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan TKA/TPA*, (2021)
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam,2005).
- Jannah, Shifaul. Perkembangan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Vol.10 (2021) Kementerian Agama Republik Indonesia, al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Unit Percetakan al-Qur'an (UPQ), (2018)
- Ma'luf, Louis dan Al-Munjid Fi Lughah Wa Al-a'Lam (Cet.XXXVI :Beirut :Dar Al Fikr 1989) sahih Muslim, (Cet. I, Sukoharjo: Insan Kamil, 2012)
- Machali, Fia Ainul Munawaroh Imam. Manajemen Pengembangan Sumber Daya Pendidik Di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Hidayah Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Yogyakarta', Jurnal An-Nur, 2 (2021).
- Makmuri, Suhud. Peran TPA dalam Mengembangkan Akhlak Anak", Universitas Islam Indonesia. (2019)
- Maleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif (Cet. 25; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Malik, Hatta Abdul. Perberdayaan Taman Pendidikan al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang. Vol. XIII (2019)
- Mardani, *Hukum Islam; Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Muhammad, Abdul Kadir. Hukum dan Penelitian Hukum, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004)
- Muliawan, Jasa Ungguh. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020)

- Mustofa, Ali dan Munira, Peran Taman pendidikan al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an di Desa Sidoharjo Kab.Oku Timur, Vol. 1 (2022)
- Muslim, Abu Husain bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Shalaatul musaafirin wa qashrihaa, Juz 1, No. 244, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M)
- Nasir. Moh. Metode Penelitian,(Cet.I, Bogor: Ghalia Indonesia 2009)
- Nasution. Metode Research: Penelitian Ilmiah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Peraturan Pemerintah, Undang-Undang (UU) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan pendidikan keagamaan (2007)
- Puapita Sari Putri, Mulyani, Sutrisno.” *Peran Taman Pendidikan al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak Anak*”, Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 7 (2023).
- Purnamasari Dewi, “*Pendidikan Karakter Berbasis al-Quran*,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>. Diakses Pada 20 Juli 2024
- Purwogondo Kalinyamatan Jepara. Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Yogyakarta', Jurnal An-Nur, 2 (2014)
- Rahanyaan, Nurlaila. Peran TPA Al-Muhaimin Dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al-Qur'an Dan Pembentukan Akhlak Santri, IAIN Ambon (2020).
- Rena, Mutuanisa Mahda, Peran Taman Pendidikan al-Qur'an Dalam Mengembangkan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Di TPA Nurul Huda, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta(2021)
- Sahnan, Ahmad, Konsep Akhlak dalam Islam dan Kontribusinya Terhadap Konseptualisasi Pendidikan Dasar Islam, Ar-Riyah, Vol 2(2018)
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung: Jenius, 1990).
- Sunggono Bambang, Metodologi Penelitian Hukum, (Jakarta: PT.Raja Grafindo persada,2007)
- Sutiono Riki, Haris R., Abdul W., “*Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an, akademika*”, Vol 13(2017).
- Syah, Ismail Muhammad. Filsafat Hukum Islam (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999)
- Tahkim. Jurnal Peradaban dan Hukum Islam (al-Qur'an dan al-Hadits), (maret 2018)
- Tausikal, Muhammad Abdu. Kaidah Fiqhi Hukum Perantara Sama dengan Hukum Tujuan, <https://rumaysho.com/10130-kaedah-fikih-18-hukum-perantara-sama-dengan-hukum-tujuan.html>, (2015). Diakses pada 20 Agustus 2024
- Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 30 tentang Pendidikan Keagamaan. (2018)
- Usman, “*Implementasi Kebijakan Kementerian Agama terhadap Penyelenggara Taman Pendidikan al-Qur'an di Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Pendidikan Islam”, Vol. 1, Nomor 1.
<https://www.researchgate.net/publication/327290435> Diakses Pada 20 Juli 2024

- Utama Septia Sakinah Rizki, Dkk. Peran Taman Pendidikan al-Qur'an Dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Dan Membangun Akhlakul Karimah Bagi Peserta Didik Di TPA Syuhada, Vol, 10 (2023)
- Yustika Gea, 45+ Hadits Pendek dan Artinya untuk Diamalkan Sehari-hari, <https://www.orami.co.id/magazine/hadits-pendek?page=all>, (2024).
Diakses Pada 20 Juli 2024
- Zed, Mestika. metode penelitian kepustakaan (Jakarta: Rajawali press, 2010)
- Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, (Jakarta: A.H. Ba'adillah Press, 2002).
- Alifa, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 21 April 2024)
- Asruani, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 20 April 2024)
- Baba, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 29 April 2024)
- Hamza Fajar, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 19 April 2024)
- Hasma, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 16 April 2024)
- Mampa, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 02 April 2024)
- Ranasari, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 20 April 2024)
- Ratna, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 23 April 2024)
- Jusmani, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 23 April 2024)
- Salwa Putry, *Hasil wawancara*, (Desa Lino 20 April 2024)

L

A

M

P

I

R

A

N



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 01667/00603/SKP/DPMPSTSP/III/2024

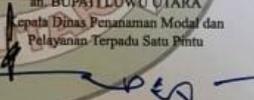
- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nur Alfi Lail beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/088/III/Bakesbangpol/2024
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Nur Alfi Lail
Nomor Telepon : 085161511882
Alamat : Dusun Lumu, Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Judul Penelitian : Tinjauan Hukum Islam Mengenai Peran Taman Pendidikan Al quran Dalam Membentuk Akhlak Anak Di Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan
Lokasi Penelitian : , Desa Lino Kecamatan Sukamaju Selatan, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
- Dengan ketentuan sebagai berikut
- 1.Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 25 Maret s/d 25 April 2024.
 - 2.Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
 - 3.Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 26 Maret 2024

an. BUPATI LUWU UTARA
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu


ALAUDDIN SUKRI, M.Si
NIP : 196512311997031060

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 01667

Lampiran Hasil Wawancara



Gambar 1.1 Dokumentasi lokasi TPA Nurul Mayyadah



Gambar 1.2 Dokumentasi santri TPA Nurul Mayyadah



Gambar 1.3 Dokumentasi hasil wawancara bersama Kepala TPA Nurul Mayyadah H. Mampa pada hari Selasa 02 April 2024



Gambar 1.4 3 Dokumentasi hasil wawancara bersama Kepala Pengajar TPA Nurul Mayyadah Ibu Hasma pada hari Selasa 16 April 2024



Gambar 1.5 Dokumentasi hasil wawancara bersama Pengajar TPA Nurul Mayyadah Kakanda Hamza Fajar pada hari Jumat 19 April 2024



Gambar 1.6 Dokumentasi hasil wawancara bersama Pengajar TPA Nurul Mayyadah Salwa Putri pada hari Sabtu 20 April 2024



Gambar 1.7 Dokumentasi hasil wawancara bersama Bapak Baba Sebagai Kepala Desa Lino sekaligus orang tua santri pada hari Jumat 29 Maret 2024



Gambar 1.8 Dokumentasi hasil wawancara bersama Orang Tua santi Ibu Asriani pada hari Sabtu 20 April 2024



Gambar 1.9 Dokumentasi hasil wawancara bersama Orang Tua Santri Ibu Jusmani pada hari Selasa 23 April 2024



Gambar 1.10 Dokumentasi hasil wawancara bersama Orang Tua Santri Ibu Ratna Sari pada hari Sabtu 20 April 2024



Gambar 1.11 Dokumentasi hasil wawancara bersama Santri TPA Nurul Mayyadah Ananda Alifa pada hari Ahad 21 April 2024



Gambar 1.12 Dokumentasi hasil wawancara bersama Santri TPA Nurul Mayyadah Ananda Ratna pada hari Selasa 23 April 2024

RIWAYAT HIDUP



Nur Alfi Lail, lahir di Maros pada Tanggal 14 Oktober 1999, penulis merupakan anak kedua dari 2 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama H. Mampa, S. Pd. I., M. H dan Hasma, S. Pd. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Lino Kec. Sukamaju Selatan Kab. Luwu Utara. Penulis pernah menempuh pendidikan SDN 224 Lino dan lulus pada tahun 2011 dan penulis melanjutkan pendidikan MTs Shohifatussofa NW dan lulus pada tahun 2014, setelah itu melanjutkan pendidikan MAS Darul Huffadh dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah, selama menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Saat kuliah Penulis aktif di Organisasi Intra Kampus., yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Hukum Keluarga Islam (HKI) pada Tahun 2021 dan 2023 sebagai anggota bidang Keagamaan.
